



**PEMBINAAN KARAKTER PADA SISWA KELAS VII DI  
SMP NEGERI 2 SECANG KABUPATEN MAGELANG**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

Danik Astuti

NIM. 3401407102

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

**JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

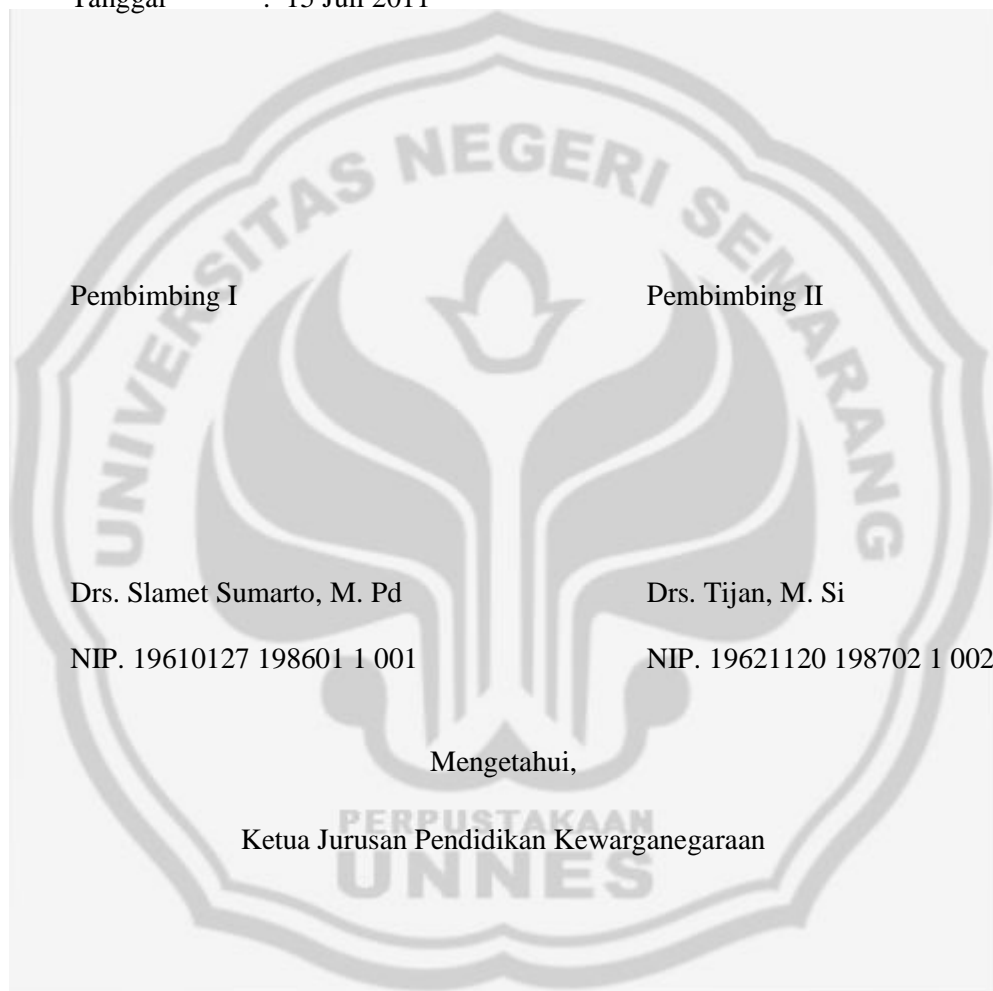
**2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu sosial Unnes pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Juli 2011



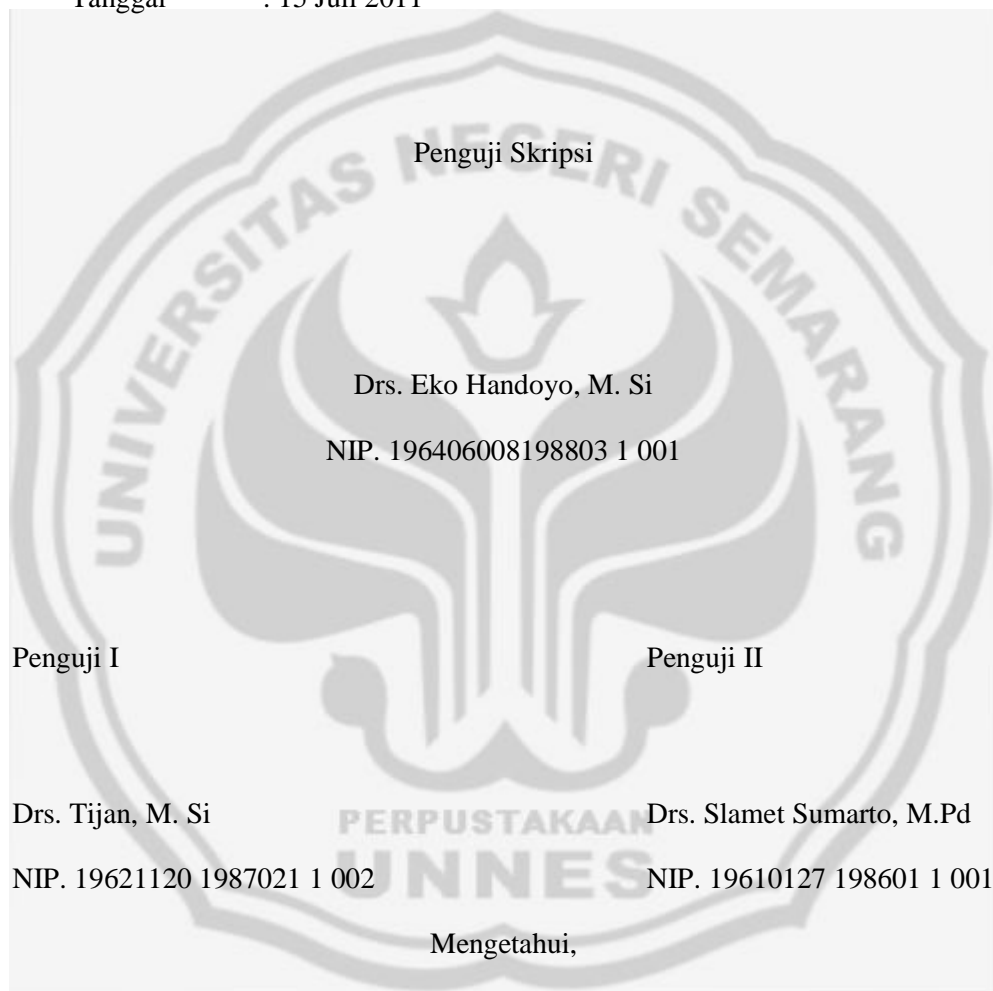
Drs. Slamet Sumarto, M. Pd  
NIP. 19610127 198601 1 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Juli 2011



Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dari jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Berusaha tanpa berdo'a itu sombong, berdo'a tanpa berusaha itu menghayal, maka selalu berusaha dan berdoalah untuk kesuksesanmu.

### PERSEMBAHAN

#### Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT atas segala kemudahan dan anugerah-Nya.
- ❖ Bapak dan ibu tercinta yang selalu mengiringi dalam setiap langkahku dengan kasih sayang dan do'a.
- ❖ Adikku Ririn Pratiwi tercinta.
- ❖ Sahabatku kos RHI FC mbak Arin, mbak Nirma, mbak A'yun, adikku Dyah dan Eva.
- ❖ Keluarga besar simbah Salamah dan Fatonah tersayang.
- ❖ Teman-teman PKn angkatan 2007.
- ❖ Almamaterku tercinta.

## PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang”**.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja penulis mengalami kesulitan dan hambatan, namun dengan ridho Allah SWT, bimbingan dari para dosen pembimbing, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan dapat diatasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M. Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Slamet Sumarto, M. Pd, Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta dorongan semangat dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
4. Drs. Tijan, M. Si, selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar mengarahkan dan meluangkan waktunya untuk membimbing kami dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, yang telah memberikan ijin dan fasilitas selama penelitian ini berlangsung.
6. Bapak dan Ibu guru serta karyawan dan karyawan SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
7. Seluruh siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.

8. Para dosen Prodi PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES yang telah memberi bekal pengetahuan kepada penulis.
9. Bapak ibu tercinta yang telah memberikan semangat dan dorongan spiritual dan material kepada penulis.
10. Adikku tersayang Ririn Pratiwi.
11. Guru PPL Bapak Supardi yang telah membantu dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman kos RHI FC.
13. Teman-teman seperjuangan PKN angkatan 2007.
14. Keluarga besarku yang telah mendoakan dan memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang ada pada penulis. Untuk itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun akan senantiasa penulis terima demi kesempurnaan dan kebaikan skripsi

Semarang, Juli 2011

Danik Astuti  
NIM. 3401407102

## SARI

**Astuti, Danik. 2011.** *Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang*. Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Slamet Sumarto, M. Pd. Pembimbing II Drs. Tijan, M. Si.

### **Kata kunci : Pembinaan, Karakter**

Generasi penerus bangsa menghadapi tantangan yang sangat berat yang merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia, khususnya bagi pendidikan karakter bangsa Indonesia. Berbagai peristiwa yang muncul di masyarakat, dan dapat disaksikan melalui televisi seperti korupsi, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa yang membawa dampak serius bagi masa depan anak-anak bangsa. Persoalan seperti ini muncul karena lunturnya nilai-nilai karakter bangsa. Oleh karena itu guru sebagai pendidik dapat memberikan contoh-contoh yang baik.

Pembinaan karakter diterapkan pada siswa yang sedang belajar di bangku SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. Dengan adanya pembinaan karakter dari para guru, dapat memberikan pengetahuan kepada siswa, yang harapannya siswa dapat membedakan mana yang “baik dan buruk” serta “benar dan salah” sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang? (2) faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan karakter, faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.

Metode dalam penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik interaksi dengan tahap-tahap mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dilaksanakan melalui proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Dalam dokumen Silabus dan RPP, guru



belum secara jelas mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan karakter melalui pembelajaran ini adalah metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penanaman nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran diintegrasikan pada semua mata pelajaran dan tercantum dalam kegiatan belajar mengajar, namun dalam proses pembelajaran tersebut, guru tidak secara sengaja menanamkan nilai-nilai karakter. Pelaksanaan pembinaan karakter di luar pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas VII adalah pramuka, sedangkan ekstra lain yaitu: volly, sepak takraw, sepak bola, membaca Al-qur'an dan teater. Cara pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat dan dialog, serta melalui pemberian penghargaan dan hukuman. Nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang mencakup: religius, jujur, rasa ingin tahu, toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang meliputi: tingkat pemahaman siswa dan rasa malas, hal ini terbukti: pada saat proses pembelajaran siswa masih mengobrol dengan temannya, siswa sering mengganggu temannya, siswa masih berisik atau ramai di dalam kelas, siswa kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dari guru, serta siswa masih merasa malas untuk belajar sendiri di rumah jika tidak ada PR dari Bapak/Ibu guru, dan ketika di rumah dihabiskan untuk bermain dengan teman-temannya atau untuk menonton televisi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, dan media massa.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah Guru seharusnya secara eksplisit mencantumkan nilai-nilai karakter di dalam Silabus dan RPP, agar siswa mengetahui karakter-karakter apa saja yang akan ditanamkannya setelah melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung (KBM). Bagi siswa hendaknya lebih dapat memperhatikan Bapak/Ibu guru ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung (KBM), sehingga siswa mampu menerima materi yang telah diajarkan, dan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat.

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>HALAMAN</b> .....                        | <b>i</b>       |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....         | <b>ii</b>      |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....             | <b>iii</b>     |
| <b>PERNYATAAN</b> .....                     | <b>iv</b>      |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....          | <b>v</b>       |
| <b>PRAKATA</b> .....                        | <b>vi</b>      |
| <b>SARI</b> .....                           | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                     | <b>x</b>       |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                | <b>xii</b>     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                    |                |
| A. Latar Belakang Masalah.....              | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....               | 6              |
| C. Tujuan Penelitian .....                  | 7              |
| D. Manfaat Penelitian .....                 | 7              |
| E. Batasan Istilah .....                    | 8              |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                |                |
| A. Hakikat Pembinaan Karakter .....         | 10             |
| B. Pembinaan Karakter.....                  | 23             |
| C. Penyelenggaraan Pendidikan Karakter..... | 28             |
| D. Kerangka Berpikir .....                  | 48             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>            |                |
| A. Dasar Penelitian .....                   | 50             |

|   |    |
|---|----|
| B. Lokasi Penelitian .....                        | 51 |
| C. Fokus Penelitian .....                         | 51 |
| D. Sumber Data Penelitian .....                   | 52 |
| E. Metode Pengumpulan Data.....                   | 53 |
| F. Triangulasi atau Teknik Pengabsahan Data ..... | 55 |
| G. Teknik Analisis Data .....                     | 56 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |     |
|---|-----|
| A. Hasil Penelitian   |     |
| 1. Deskripsi Umum SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.....   | 59  |
| 2. Pelaksanaan Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2<br>Secang Kabupaten Magelang ..... | 64  |
| B. Pembahasan .....   | 101 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                  |     |
|------------------|-----|
| A. Simpulan..... | 114 |
| B. Saran .....   | 116 |

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>117</b> |
|----------------------------|------------|

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Daftar Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Secang Kabupaten  
Magelang

Lampiran 2 Daftar Siswa Kelas VII yang Melanggar Tata Tertib  
beserta Sanksinya

Lampiran 3 Pelaksanaan Nilai-nilai Karakter yang ada Di SMP  
Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang

Lampiran 4 Dokumentasi (Foto Penelitian)



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Generasi penerus bangsa menghadapi tantangan yang sangat berat yang merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia, khususnya bagi pendidikan karakter bangsa Indonesia, setiap hari ditampilkan kepada generasi penerus bangsa di tengah-tengah keluarga. Berbagai peristiwa yang muncul di masyarakat seperti: korupsi, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa yang membawa dampak serius bagi masa depan anak-anak bangsa. Melalui layar televisi ditampilkan terjadinya kekerasan dalam masyarakat, penganiayaan, pembunuhan, bentrok antar masyarakat, siswa, maupun mahasiswa.

Berbagai fenomena yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia sedang mengalami kerapuhan, sehingga aspek moralitas tidak memiliki dasar yang kokoh baik dalam konteks etika religius, etika kemanusiaan maupun etika kenegaraan (Kaelan, 2010:2). Mulai dari pelajar yang tidak mempunyai sopan santun, suka tawuran, hobi begadang dan kebut-kebutan di jalan, mabuk-mabukan, memakai narkoba. Hal seperti ini termasuk jenis kenakalan remaja yang umum, jenis kenakalan remaja yang lain misalnya: senang berbohong, membolos pada saat jam pelajaran, mencuri, berjudi, bahkan tindakan aborsi.

Selain itu, kemajuan teknologi informasi merupakan suatu era revolusi IPTEK yang membawa perubahan sekaligus sebagai tantangan bagi Bangsa Indonesia. Teknologi Internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas, Kemajuan teknologi tersebut mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dengan adanya perkembangan IPTEK antara lain: mempermudah untuk berkomunikasi, mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi. Dampak negatif yang sekaligus sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini, salah satunya adalah Budaya pornografi. Dimana setiap saat dapat diakses melalui media teknologi informasi yang sudah merambah ke tingkat usia anak-anak. Begitu banyak anak-anak yang ketagihan *face book*, dimana dapat diakses melalui *Hand Phone* yang dewasa ini berada ditangan sebagian besar anak-anak sejak usia Sekolah Dasar dan harganya relatif murah.

Persoalan seperti ini muncul karena lunturnya nilai-nilai karakter bangsa. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat yang diperbuat.

Pendidikan karakter bangsa adalah upaya sadar untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat-istiadat, nilai-nilai potensi, kemampuan, bakat, dan pola-pola pemikiran bangsa Indonesia. Untuk membangun karakter bangsa, haruslah diawali dari lingkup yang

terkecil. Upaya mewujudkan nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan melalui pembelajaran. Tentu saja pembelajaran yang dapat mengadopsi semua nilai-nilai karakter bangsa yang akan dibangun.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu faktor penting pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas antara lain ditandai dengan berbudi luhur, cerdas, terampil, tangguh, mandiri, memiliki rasa setia kawan, bekerja keras, inovatif, produktif, disiplin serta berorientasi kemasa depan.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU No. 20 tahun 2003).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan Karakter di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dalam pembangunan sumber

daya manusia, karena pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan kepada anak dengan alasan, bahwa dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara anak adalah penentu kehidupan pada masa mendatang.

Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada mereka sedini mungkin. Salah satu yang harus mendapat perhatian adalah penanaman pembinaan karakter melalui pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembinaan di bangku sekolah menengah pertama dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak di masa yang akan mendatang. Dengan diadakannya pembinaan karakter diharapkan anak mampu membedakan mana yang “baik dan buruk“ serta “benar dan salah“ sehingga ia dapat menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Anak SMP merupakan anak-anak yang berada dalam rentang waktu 12 sampai 16 tahun. Mereka masih banyak membutuhkan perhatian dan bimbingan yang ekstra agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Masa 13 sampai 16 tahun merupakan masa yang sangat kritis bagi mereka, karena mereka merasa ingin menemukan kebebasan dan mengalami masa pemberontakan. Mencoba sesuatu yang baru atau menantang, anak-anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan, dan figur-figur yang negatif lebih mudah menjadi contoh bagi mereka, ini terjadi karena dalam diri mereka mulai muncul perasaan untuk merdeka, lepas dari



keterikatan mereka yang lebih dewasa. Sehingga perhatian tersebut sangat menyita perhatian orang tua (Koesoemo, 2007: 196).

Secara umum perhatian dapat diperoleh dari tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting bagi perkembangan anak, karena ia mendapat perhatian, kasih sayang, kehangatan, keterbukaan dari orang tua dan anak lebih sering menghabiskan waktunya dirumah. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi anak dalam bertindak baik maupun buruk. Jika ia bergaul dengan teman yang memiliki moral yang kurang baik maka kemungkinan ia juga akan terpengaruh oleh temannya. Akan tetapi, jika ia bergaul dengan teman-teman yang bernoral baik maka ia juga akan terpengaruh baik.

Pengaruh lingkungan masyarakat juga bisa bersifat positif dan juga bersifat negatif. Dikatakan positif apa bila membawa dampak yang lebih baik bagi perkembangan anak kehal-hal yang positif. Tetapi apa bila tidak disalurkan secara positif maka dapat berpengaruh negatif. Masa SMP merupakan masa yang memiliki emosi tinggi dan keinginan mencoba sesuatu yang baru. Masa yang ingin lebih mengenal atau berinteraksi dengan orang lain semakin besar terutama pada lawan jenis.

Sebagai salah satu sekolah favorit di Kecamatan Secang, SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang juga menerapkan Pembinaan karakter pada anak-anak yang sedang belajar dibangku sekolah menengah pertama tersebut. SMP Negeri 2 Secang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang

melaksanakan pembinaan karakter lebih diutamakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saja guru memberikan contoh bagaimana harus berbicara dengan temannya, menghormati temannya meskipun berbeda agama.

Peserta didik SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang diberikan mata pelajaran tambahan khususnya kelas 3 setiap hari senin sampai kamis, dan pada hari sabtu ada bimbingan belajar, sedangkan untuk kelas VII kegiatan ekstrakurikuler yang wajib adalah kegiatan pramuka yang dilakukan setiap hari Jumat. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa alasan yang jelas, maka akan diberikan hukuman. Hukuman tersebut diberikan supaya peserta didik merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis membuat judul skripsi *“Pembinaan Karakter Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang,
2. untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah khasanah pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian-kajian tentang pembinaan karakter. Di samping itu, penelitian ini diharapkan berguna dalam menerapkan teori yang diperoleh selama ini dalam kehidupan nyata serta sebagai sarana pengembangan ilmu.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan pembinaan karakter yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.

### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut.

#### **1. Pembinaan**

Pembinaan adalah bimbingan atau proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.

#### **2. Karakter**

Karakter adalah suatu ciri yang melekat pada individu, dimana ciri tersebut membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Pembinaan Karakter

##### 1. Pembinaan

Pembinaan merupakan terjemahan dari kata *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan pada pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (*attitude*), dan kecakapan (*skill*) (Mangunhardjana, 1986:11).

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan bekerja yang sedang dijalani dengan efektif (Mangunhardjana, 1986: 11) .

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti: (1). proses, pembuatan, cara membina, (2). pembaharuan dan penyempurnaan, (3). usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Depdiknas, 2002: 152).

Pembinaan merupakan model upaya untuk memberikan didikan dan bimbingan pada anak didik untuk dapat lebih meningkatkan unsur-unsur kebaikan dalam dirinya baik aspek rohani/jasmani yang telah ada

padanya untuk lebih dikembangkan menuju tujuan yang baik. Pembinaan dapat dilakukan oleh dan dimanapun berada. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan disekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan suatu pembinaan.

Menurut Mangunhardjana (1986: 17), untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina.

- a. Pendekatan informatif (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dimana dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), pada pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan, sehingga lebih kesituasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat didalam pembinaan. Pembinaan ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

## 2. Karakter

### a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari kata Yunani, *charassein* yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Sedangkan dalam istilah bahasa Arab karakter ini mirip dengan akhlak, yang berarti tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Menurut Al-ghazali akhlak adalah

tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik (Megawangi, 2004: 25). Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan.

Rutland mengemukakan karakter berasal dari akar kata Latin yang berarti “dipahat”. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat ataupun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya (Hidayatullah, 2010: 12). Karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan (Munir, 2010: 3).

Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Ciri khas ini pun yang diingat oleh orang lain tentang orang tersebut, dan menentukan suka atau tidak sukanya mereka terhadap sang individu. Karakter memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan.

Sedangkan mereka yang karakternya mudah goyah, akan lebih lambat untuk bergerak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerja sama dengannya ( Hidayatullah, 2010: 13).

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain (Puskur, 2010: 3).

Menurut Wibowo (2010: 2) Karakter adalah nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti: perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Menurut Prayitno (2010: 38) Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Relatif stabil yaitu suatu kondisi yang apabila telah terbentuk sulit untuk diubah. Landasan yaitu kekuatan yang pengaruhnya sangat besar/dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan dimaksud.



Penampilan perilaku adalah aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah (setting) kehidupan. Standar nilai/norma merupakan kondisi yang mengacu pada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum, adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, dengan indikator: iman dan takwa, demokratis, sopan santun, membela kebenaran dan kepatuhan, taat pada peraturan, disiplin, jujur, kerja keras dan ulet, loyal, sikap kebersamaan, demokratis, tertib, damai, anti kekerasan, hemat dan konsisten.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada

internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

#### **b. Tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai dan kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu:

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, bewawasan kebangsaan;
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Puskur, 2010: 7).

#### **c. Prinsip-prinsip Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, nilai tidak diajarkan

tapi dikembangkan, proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan (Puskur, 2010: 11).

- 1) Berkelanjutan: mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu pendidikan.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah: mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- 3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan: mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa, yang artinya nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, ketrampilan dan sebagainya.
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan: guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut aktif dalam merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, kemudian mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta atau nilai, dan menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai, menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter

pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas diluar sekolah.

#### **d. Strategi Pembentukan Karakter**

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap:

(1) keteladanan, (2) kedisiplinan, (3) pembiasaan, (4) menciptakan suasana yang kondusif, (5) integrasi dan internalisasi (Hidayatullah, 2010: 39-55).

##### **1) Keteladanan**

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.

Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada “keteladanannya”. Keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani. Termasuk kebiasaan-kebiasaan baik merupakan contoh bentuk keteladanan, setidaknya-tidaknya ada 3 unsur yaitu agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu: (1). kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, (2). memiliki kompetensi minimal, (3) memiliki integritas moral.

##### **2) Penanaman kedisiplinan**

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas

kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya (Syarif, 1983: 21 dalam Hidayatullah 2010: 45).

### **3) Pembiasaan**

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menetakannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman , antar guru,maupun antar guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan dirahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpolu atau tersistem.

### **4) Menciptakan suasana yang kondusif**

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun

tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian sekolah yang membiasakan warganya untuk disiplin, aman, dan bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

### **5) Integrasi dan internalisasi**

Pendidikan pelaksanaan karakter sebaiknya dilaksanakan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan sekolah. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan.

Menurut Fuauddin (1999), (dalam Setiardi 2010: 31) bahwa secara *edukatif metodologis*, mengasuh dan mendidik anak khususnya di lingkungan keluarga, memerlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Ada empat metode yang dapat digunakan yaitu: (1) pembiasaan, (2) keteladanan, (3) nasehat dan dialog, (4) pemberian penghargaan dan hukuman.

a) Metode pendidikan melalui pembiasaan.

Pengasuhan dan pendidikan di lingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan,

pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

b) Metode pendidikan melalui keteladanan.

Keteladanan merupakan sesuatu yang penting untuk membentuk anak untuk menjadi berbudi pekerti luhur dalam hal ini dibutuhkan tokoh teladan yang baik. Metode ini memerlukan sosok pribadi secara visual dapat dilihat, diamati, dan dirasakan sendiri oleh anak sehingga mereka ingin menirunya. Kehadiran tokoh-tokoh teladan ini penting agar anak tidak mudah tertarik dan meneladani tokoh-tokoh lain yang menampilkan nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai budi pekerti.

c) Metode pendidikan melalui nasehat dan dialog.

Penanaman nilai keimanan, moral agama/ahlak serta pembentukan sikap dan perilaku anak merupakan proses yang sering menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Oleh karena itu pendidik harus memberikan perhatian, melakukan dialog, dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang dihadapi peserta didik.

Metode pendidikan melalui pemberian penghargaan dan hukuman.

d) Metode pemberian penghargaan.

Pemberian penghargaan secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain, begitu pula sebaliknya anak/peserta didik yang melakukan kesalahan harus ditegur dan bila perlu diberikan sanksi sesuai dengan kesalahannya.

### e. Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Puskur (2010: 9), mengemukakan nilai-nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

- 1) Religius: adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras: yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.



- 7) Mandiri: yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 8) Demokratis: yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu: yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan: yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air: yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi: yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif: yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai: yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca: yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

- 16) Peduli lingkungan: yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial: yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggungjawab: yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## **B. PEMBINAAN KARAKTER**

Pembinaan Karakter merupakan suatu tindakan untuk mendidik, membina, membangun akhlak serta perilaku seseorang agar orang yang bersangkutan terbiasa mengenal, memahami, menghayati sifat-sifat baik. Pembinaan karakter ini perlu ditanamkan sejak dini kepada seseorang, dan pembinaan karakter ini tidak hanya dilakukan melalui keluarga, sekolah, masyarakat. Tetapi diluar ketiganya juga dapat dilakukan suatu pembinaan.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan

moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik (Hidayatullah, 2010:13).

Dengan demikian, pendidik yang berkarakter, berarti ia memiliki kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, seperti sifat kejujuran, amanah, keteladanan, ataupun sifat-sifat lain yang harus melekat pada diri pendidik. Pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mengajar dalam arti sempit (hanya mentransfer pengetahuan atau ilmu kepada peserta didik), melainkan ia juga memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas (Hidayatullah, 2010: 14).

Agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan menanamkan karakter pada peserta didiknya, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter. Guru berkarakter, ia bukan hanya mampu mengajar tetapi ia juga mampu mendidik. Ia bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi ia juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Guru bukan hanya memiliki kemampuan yang bersifat intelektual, tetapi yang memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu membuka mata hati peserta didik untuk belajar, yang selanjutnya ia mampu hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Nilai-nilai utama yang menjadi karakter guru adalah: komitmen, kompeten, kerja keras, konsisten, kesederhanaan, kedekatan, pelayanan maksimal, dan cerdas. Komitmen: adalah sebuah tekad yang mengikat dan melekat pada seorang pendidik untuk melakukan tugas dan tanggung

jawabnya sebagai pendidik. Adapun indikator guru yang memiliki komitmen tinggi adalah: memiliki ketajaman visi, rasa memiliki, dan bertanggung jawab.

Kompeten: adalah kemampuan seorang pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran (mengajar dan mendidik) dan kemampuan memecahkan berbagai masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Indikator guru yang berkompeten adalah: senantiasa mengembangkan diri, ahli di bidangnya, menjiwai profesinya, dan memiliki kompetensi kepribadian, sosial, profesional.

Kerja Keras: Guru yang selalu bekerja keras dapat didefinisikan sebagai kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai. Indikatornya adalah: bekerja ikhlas dan sungguh-sungguh, bekerja melebihi target, produktif.

Konsisten: Guru yang konsisten adalah guru yang memiliki kemampuan melakukan sesuatu dengan istiqomah, ajeg, fokus, sabar, dan ulet serta melakukan perbaikan yang terus menerus. Adapun indikator guru yang selalu konsisten adalah: memiliki prinsip, tekun dan rajin, sabar dan ulet, fokus.

Kesederhanaan: Guru harus bersikap sederhana, artinya guru memiliki kemampuan mengaktualisasikan sesuatu secara efektif dan efisien. Indikator guru yang bersikap sederhana adalah: bersahaja, tidak mewah, tidak berlebihan, dan tepat guna.

Kedekatan: adalah kemampuan guru berinteraksi secara dinamis dalam jalinan emosional antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan. Indikatornya adalah: perhatian pada siswa (student centered), learning centered, dan terjalinnya hubungan emosional yang harmonis.

Pelayanan Maksimal: Guru harus secara proaktif melayani siswa, maksudnya adalah kemampuan guru untuk membantu atau melayani dan memenuhi kebutuhan peserta didik agar potensi dapat diperdayakan secara optimal. Indikatornya adalah: dipenuhinya standar pelayanan maksimal, kepuasan, cepat dan tanggap, pelayanan cepat, dan proaktif.

Cerdas: Cerdas yang dimaksud bukan hanya cerdas intelektual tetapi guru juga harus cerdas secara emosional dan spiritual. Ciri-ciri guru yang cerdas adalah: kemampuan cepat mengerti dan memahami, tanggap, tajam dalam menganalisis dan mampu mencari alternatif-alternatif solusi, serta mampu memecahkan masalah (cerdas intelektual). Kemampuan memberikan makna atau nilai terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan sehingga hasilnya optimal (cerdas emosi dan spiritual). Indikatornya guru cerdas adalah responsif, analitis, inovatif dan solutif, dan mewarnai aktifitas yang dilakukan (Hidayatullah, 2010: 25-29).

Tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan karakter kuat

setiap peserta didik, sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.

Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian, dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Tetapi sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan apa yang salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap peserta didik.

Perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin kompleks dan canggih, prinsip pendidikan untuk membangun etika dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Pembangunan etika dan karakter peserta didik dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan IPTEK.

Pembinaan Karakter sangat penting dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat. Pembinaan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu melalui pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.

Menurut Thomas Lockona, ada tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena kalau tanda-tanda itu sudah ada, sebuah bangsa akan menuju jurang kehancuran. Dimana tanda-tanda tersebut adalah:

1. meningkatnya kekerasan di kalangan remaja;
2. penggunaan kata-kata dan bahasa yang memburuk;
3. pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan;
4. meningkatnya perilaku yang merusak diri, seperti seks bebas, narkoba dan alkohol;
5. semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk;
6. penurunan etos kerja;
7. semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru;
8. rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara;
9. ketidakjujuran yang begitu membudaya;
10. rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama (Megawangi, 2004: 57).

Berdasarkan sepuluh ciri-ciri tanda tersebut, semuanya telah terbukti di negara Indonesia. Hal ini terbukti setiap hari dapat disaksikan di Televisi tentang kenakalan, tawuran dan kriminalitas yang sering dilakukan oleh remaja. Selain itu budaya KKN yang sudah mengakar, kebohongan publik, fitnah, konflik keluarga, golongan, agama.

### **C. PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMP dilakukan secara terpadu melalui 3 jalur, yaitu: (1) pembelajaran, (2) manajemen sekolah, dan (3) ekstrakurikuler (Puskur, 2010: 29).

#### **1. Pembelajaran**

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-

nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Sebelum guru memberikan pengajaran dikelas, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Bahan ajar. Silabus memuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran.



## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran melalui 3 tahap, yaitu: (1). pendahuluan, (2). inti dan, (3). penutup.

### **1) Pendahuluan**

Sebelum guru membuka materi pembelajaran, tugas guru adalah:

- a). menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b). mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c). menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d). menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

### **2) Inti**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap **eksplorasi** peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap **elaborasi**, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas

dan dalam. Pada tahap **konfirmasi**, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa.

### 3) Penutup

Sebelum menutup pembelajaran, tugas guru adalah:

- a). bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b). melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c). memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d). merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e). menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu:

- a). Pertama, guru harus merupakan seorang model dalam karakter. Dari awal hingga akhir pelajaran, tutur kata, sikap, dan perbuatan guru harus merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkannya.
- b). Kedua, pemberian reward kepada siswa yang menunjukkan karakter yang dikehendaki dan pemberian punishment kepada mereka yang

berperilaku dengan karakter yang tidak dikehendaki. *Reward and punishment* yang dimaksud dapat berupa ungkapan *verbal and non verbal*, kartu ucapan selamat atau catatan peringatan, dan sebagainya. Untuk itu guru harus menjadi pengamat yang baik bagi setiap siswanya selama proses pembelajaran.

- c). Ketiga, harus dihindari olok-olok ketika ada siswa yang datang terlambat atau menjawab pertanyaan atau berpendapat kurang tepat/relevan. Pada sejumlah sekolah ada kebiasaan diucapkan ungkapan Hoo...oleh siswa secara serempak saat ada teman mereka yang terlambat atau menjawab pertanyaan atau bergagasan kurang berterima. Kebiasaan tersebut harus di jauhi untuk menumbuhkembangkan sikap bertanggungjawab, empati, kritis, kreatif, inovatif, percaya diri.

### **c. Evaluasi Pencapaian Belajar**

Teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui pencapaian belajar adalah menggunakan teknik: tes tertulis, tes lisan, tes kinerja, penugasan individu atau kelompok, penilaian porto folio, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa.

Di antara teknik-teknik penilaian tersebut, beberapa dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal

pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antarteman (lembar penilaian antarteman) (Puskur, 2010: 34-57).

## 2. Manajemen Sekolah

Lulusan SMP yang berkarakter baik, selain dibentuk melalui proses pembelajaran di kelas, juga sangat dipengaruhi oleh pola manajemen sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat dengan subur memfasilitasi siswa dan warga sekolah pada umumnya menginternalisasi karakter yang baik. Keterbukaan, tanggungjawab, kerjasama, partisipasi, dan mandiri merupakan nilai-nilai dalam MBS yang memandu kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang bernuansa pendidikan karakter, baik bagi kepala sekolah sendiri, para guru, karyawan dan para siswa di sekolah, serta bagi para *stakeholder* sekolah yang bersangkutan. Pengelolaan sekolah telah mengandung nilai-nilai karakter yang baik (melalui MBS), maka dihasilkan lulusan yang berkarakter baik pula.

Pembinaan nilai-nilai karakter di SMP dapat dilaksanakan secara terintegrasi melalui manajemen sekolah. Pembinaan nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai komponen dalam manajemen sekolah itu sendiri, yaitu: (a). kurikulum dan pembelajaran, (b). pendidik dan tenaga kependidikan, (c). siswa, (d). sarana dan prasarana, dan (e). pembiayaan pendidikan.

**a. Pendidikan Karakter dalam Manajemen Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

Pemerintah telah menetapkan bahwa lulusan SMP hendaknya memiliki nilai-nilai karakter, yaitu mempunyai kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk semua mata pelajaran pada jenjang pendidikan SMP ditegaskan bahwa sekolah diberikan kewenangan untuk sepenuhnya mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP yang diimplementasikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah atau daerah/masyarakat. Standar isi merupakan standar minimal yang telah mengandung berbagai nilai-nilai karakter peserta didik. Sekolah/daerah/masyarakat dapat mengembangkan, memperluas, menambahkan, dan memperkaya karakter lulusan dengan nilai-nilai perilaku tertentu yang bersifat pengetahuan, sikap atau emosi, dan tindakan terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang berlaku dan berkembang di masyarakat, bangsa, dan kehidupan global. Penambahan, pengayaan, dan pengembangan karakter dalam bentuk nilai-nilai perilaku tersebut dapat diwujudkan

atau diintegrasikan dalam tiap mata pelajaran (silabus dan RPP) yang sudah ada sesuai dengan kekhususan tiap-tiap mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.

Di akhir proses pembelajaran, suatu hal yang harus diperhatikan dengan serius oleh penyelenggara pendidikan adalah penilaian hasil belajar peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

pasal 66 ayat 1 menyebutkan bahwa: “penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional”.

Pasal 70 ayat 3 menyebutkan bahwa: “pada jenjang SMP atau bentuk lain yang sederajat, Ujian Nasional mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)”. Penilaian peserta didik meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik;

- 2) menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah;

- 3) menentukan nilai akhir pada program dan kegiatan khusus penanaman nilai-nilai karakter melalui rapat dewan pendidik;
- 4) menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.

#### **b. Pendidikan Karakter dalam Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Pendidik atau guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah meliputi: kepala sekolah, guru, karyawan dan sebagainya telah diatur oleh pemerintah dengan berbagai kebijakan sehingga disebut sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar, yaitu standar untuk melaksanakan profesinya/jabatan/tugasnya. Dari aspek sosial, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kedudukan (didudukan) sebagai kelompok masyarakat yang memiliki tingkat sosial tinggi ("*guru = digugu dan ditiru*"), adalah sebagai khalifah di bumi. Dengan kata lain, pada dasarnya pendidik dan tenaga kependidikan memiliki nilai-nilai perilaku manusia yang "sempurna".

Mengkristalkan nilai-nilai perilaku manusia "sempurna" tersebut diperlukan adanya upaya-upaya nyata oleh sekolah dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga mampu mencapai keberhasilan, kesuksesan, dan "pemenang" sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam upaya penanaman nilai-nilai perilaku tersebut, pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki, menghayati, dan

melaksanakan ethos kerja yang positif, yang merupakan bukti tindakan terhadap nilai-nilai karakter.

### c. Pendidikan Karakter dalam Manajemen Peserta Didik

Program pembinaan peserta didik diatur dalam Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. Sekolah diharapkan memiliki program-program atau kegiatan yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi dan mampu bersaing atau berprestasi maksimal, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Program dan kegiatan juga diharapkan dapat mengembangkan karakter, kepribadian, kedisiplinan, sportivitas, bakat, minat, dan kompetensi peserta didik. Tujuan pembinaan kesiswaan:

- 1) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- 2) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- 4) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak

mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*) (UU No. 39 tahun 2008).



Menurut UU No. 39 tahun 2008 Pasal 3 ayat 2 Materi pembinaan

kesiswaan meliputi:

- 1) keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) budi pekerti luhur atau akhlak mulia;
- 3) kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara;
- 4) prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat;
- 5) demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural;
- 6) kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan;
- 7) kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi;
- 8) sastra dan budaya;
- 9) teknologi informasi dan komunikasi;
- 10) komunikasi dalam bahasa Inggris.

#### **d. Pendidikan Karakter dalam Manajemen Sarana dan Prasarana**

##### **Pendidikan**

Nilai-nilai perilaku manusia (karakter) yang dikembangkan untuk pendidikan/penanaman di sekolah meliputi lima kelompok, yaitu nilai-nilai perilaku kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Apabila semua itu telah dirumuskan dalam suatu kurikulum atau program atau kegiatan, maka dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Kurikulum dan proses pembelajaran yang kental dengan nilai-nilai karakter, sekolah dan stakeholdernya diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sehingga proses pembentukan nilai-nilai karakter tersebut dalam perilaku siswa keseharian di sekolah menjadi lebih kondusif.

Sekolah yang mengajarkan nilai-nilai ketuhanan agar siswa rajin beribadah harus menyediakan mushola, masjid, atau tempat sholat lainnya agar siswa tidak terkendala saat akan melaksanakan sholat. Sekolah yang memasang slogan “kebersihan adalah sebagian daripada iman” atau “bersih itu indah dan sehat” harus komitmen menyediakan banyak tempat sampah agar siswa tidak sembarangan membuang sampah.

#### **e. Pendidikan Karakter dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

Pengelolaan biaya pendidikan di sekolah dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam pendidikan karakter. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan bahwa biaya pendidikan juga digunakan untuk mengkondisikan pendidikan karakter. Pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pendidikan karakter ini dituangkan di dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS). Beberapa program dan kegiatan yang dianggarkan atau dibiayai misalnya:

- 1) Kegiatan penggalan dan analisa potensi sekolah, masyarakat, dan daerah tentang nilai-nilai perilaku manusia (karakter) baik yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama maupun lingkungan.
- 2) Kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan nilai-nilai karakter bagi tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Kegiatan penyusunan rencana dan pelaksanaan penyelenggaraan program pendidikan nilai-nilai karakter baik yang dilakukan secara reguler, insidental, di dalam sekolah, maupun di luar sekolah.

- 4) Kegiatan supervisi, monitoring dan evaluasi/penilaian pendidikan nilai-nilai karakter, termasuk di dalamnya adalah biaya untuk pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan penilaian karakter atau sertifikasinya.
- 5) Program atau kegiatan lain yang relevan, misalnya pengadaan dan atau pemberdayaan sarana dan prasarana pendukung, pengembangan SDM, dan sebagainya (Puskur, 2010: 64-70).

## **2. Ekstrakurikuler**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan didalam atau diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Puskur, 2010: 110).

Dalam mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional Undang-Undang sistem pendidikan nasional mengamanatkan perlunya penetapan standar nasional pendidikan. Sebagai

tindak lanjut maka ditetapkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang terdiri atas delapan (8) standar yaitu: (1). standar isi, (2). standar proses, (3). standar kompetensi lulusan, (4). standar pendidikan dan tenaga kependidikan, (5). standar sarana dan prasarana, (6). standar pengelolaan, (7). standar pembiayaan, (8). standar penilaian pendidikan.

- 1) Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 2) Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 3) Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber

belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

- 6) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Peraturan Pemerintah No. 15 Pasal 1, 2005: 3-4).

Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam lampiran Standar Isi berdasar Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Dalam lampiran standar isi baik untuk tingkat SD, SMP, SMA dinyatakan bahwa struktur kurikulum terdiri atas 3 komponen, yaitu: (1). komponen mata pelajaran, (2). muatan lokal, (3). pengembangan diri.

- 1) Komponen mata pelajaran, yaitu pada setiap jenjang pendidikan untuk SD, SMP, dan SMA komponen mata pelajaran tiap tingkat pendidikan berbeda. SD ditetapkan 8 mata pelajaran, SMP 10 mata pelajaran, dan tingkat SMA berkisar antara 13-16 mata pelajaran tergantung pada jurusan dan kelas.

2) Komponen muatan lokal, yaitu merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

3) Komponen pengembangan diri, adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Ruang lingkup pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen, yaitu: (1). pelayanan konseling, (2). ekstrakurikuler.

#### **1) Pelayanan Konseling**

Bidang pelayanan konseling meliputi: (1). pengembangan kehidupan pribadi, (2). pengembangan kehidupan sosial, (3). pengembangan kegiatan belajar (4). pengembangan karir.

- a). Pengembangan Kehidupan Pribadi, yaitu sebagai pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.
- b). Pengembangan Kehidupan Sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- c). Pengembangan Kegiatan Belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah atau madrasah dan belajar secara mandiri.
- d). Pengembangan Karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir (Narmoatmojo, 2010:9).

## 2) Ekstrakurikuler

Meliputi kegiatan: kepramukaan, latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, jurnalistik, teater, dan keagamaan.

Kegiatan Pengembangan diri tidak terprogram dapat dilaksanakan secara: rutin, spontan, keteladanan. Rutin yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan

bersama, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. Spontan adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat, pembentukan perilaku memberi salam. Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain (Narmoatmojo, 2010: 12-13).

#### **b. Fungsi Kegiatan Ektrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sebagai tempat pengembangan bakat siswa supaya lebih terasah. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik (puskur, 2010: 61).

#### **d. Jenis-jenis kegiatan Ektrakurikuler**

Kegiatan Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran. Jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi: krida, karya



ilmiah, lomba keberbakatan, seminar/loka karya. Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA). Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian. Latihan/lomba keberbakatan/ prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan. Seminar, lokakarya, dan pameran/ bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya (Narmoatmojo 2009: 15).

Materi dan jenis kegiatan pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Kegiatan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Jenis kegiatannya antara lain:
  - a) melaksanakan peribadatan sesuai dengan agamanya;
  - b) memperingati hari-hari besar agama;
  - c) membina kegiatan toleransi antar umat beragama;
  - d) mengadakan lomba yang bersifat keagamaan.
- 2) Kegiatan pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara. Jenis kegiatannya meliputi:
  - a) melaksanakan upacara bendera pada hari senin, serta hari-hari besar lainnya;
  - b) melaksanakan bakti sosial;

- c) menghayati dan mampu menyanyikan lagu-lagu nasional.
- 3) Kegiatan pendidikan pendahuluan bela negara. Jenis kegiatannya antara lain:
- a) melaksanakan tata tertib sekolah;
  - b) mempelajari dan menghayati semangat perjuangan para pahlawan bangsa;
  - c) mempelajari dan menghayati sejarah perjuangan bangsa.
- 4) Kegiatan pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur. Jenis kegiatannya meliputi:
- a) melaksanakan tata krama pergaulan;
  - b) melaksanakan pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila;
  - c) menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran rela berkorban dengan perbuatan amal.
- 5) Kegiatan pembinaan berorganisasi, pendidikan politik, dan kepemimpinan. Jenis kegiatannya meliputi:
- a) mengembangkan peran siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS);
  - b) mengadakan media komunikasi OSIS;
  - c) mengorganisir suatu pementasan atau bazar.
- 6) Kegiatan pembinaan ketrampilan dan kewiraswastaan. Jenis kegiatannya meliputi:
- a) meningkatkan usaha koperasi sekolah;
  - b) meningkatkan ketrampilan di bidang teknik, elektronik, pertanian

dan peternakan;

c) meningkatkan usaha-usaha ketrampilan tangan.

7) Kegiatan pembinaan kesegaran jasmani dan rohani. Jenis kegiatannya meliputi:

a) meningkatkan Usaha Kesehatan Sekolah(UKS);

b) menyelenggarakan berbagai macam lomba.

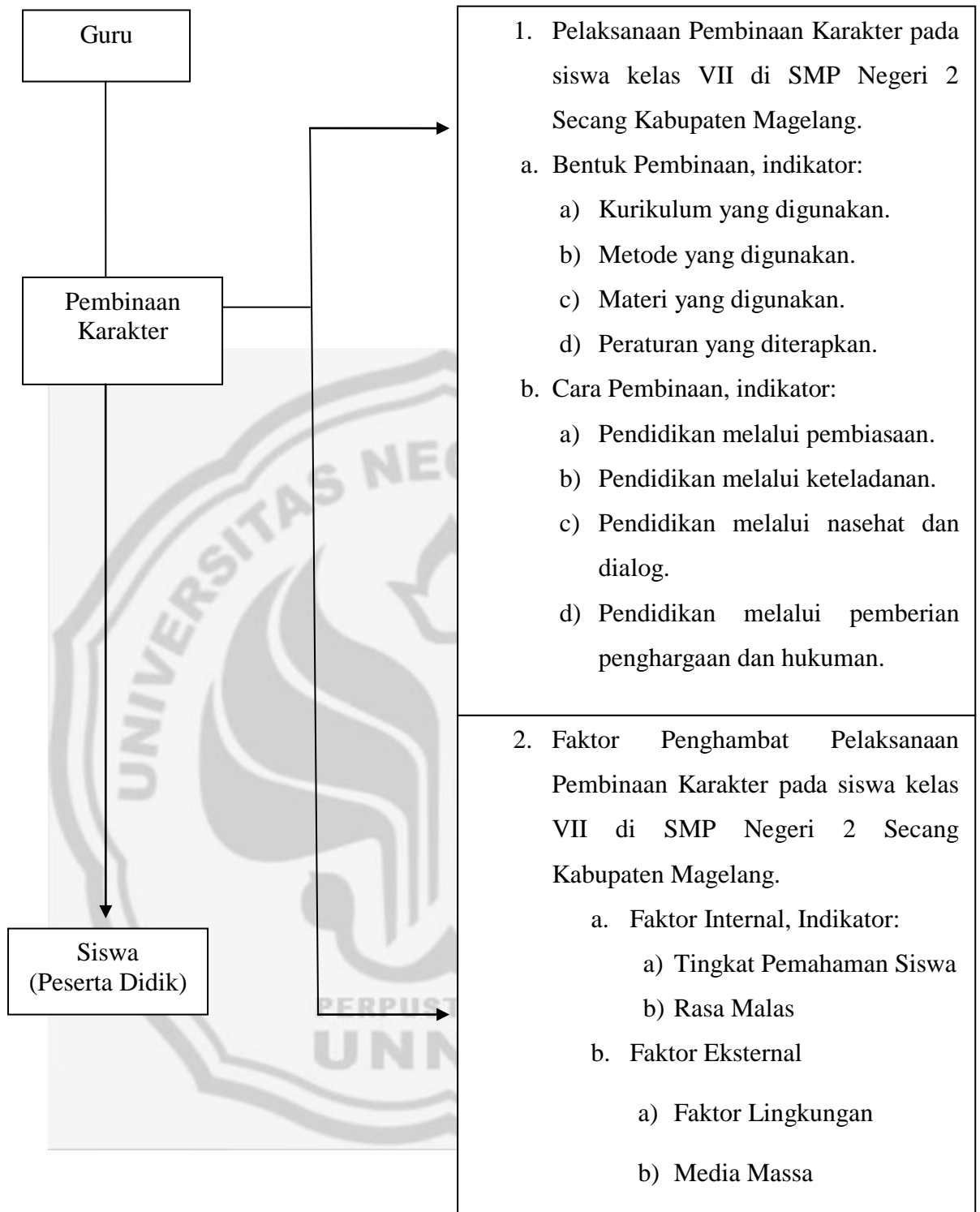
8) Kegiatan pembinaan persepsi, apersepsi, dan kreasi seni. Jenis kegiatannya meliputi:

a) meningkatkan wawasan dan ketrampilan siswa dibidang seni;

b) menyelenggarakan sanggar belajar semacam seni (Narmoatmojo, 2010: 7-8).

#### **D. KERANGKA BERPIKIR**

Kerangka berpikir memaparkan dimensi-dimensi utama, faktor-faktor kunci, variabel-variabel dan hubungan-hubungan antara dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis. Diharapkan dengan pembinaan karakter yang baik di dalam sekolah, maka akan tercipta suatu *output* peserta didik yang mandiri, sopan dan santun serta berbakti kepada guru dan orang tua. Dalam penyusunan skripsi ini kerangka berpikir pada Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, adalah sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Dasar Penelitian**

Untuk menjawab permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini, maka akan dijelaskan tentang metode yang akan digunakan. Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian, dimana langkah-langkah tersebut akan menentukan sejauh mana penelitian menjawab pertanyaan dalam kegiatan penelitian. Maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Bigdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4) adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2010: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010: 5).

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif. Hal ini karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa masalah, baik masalah-masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui keputusan ilmiah (Moleong, 2002:62). Jadi fokus dari penelitian kualitatif sebenarnya masalah itu sendiri. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Bentuk pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, dengan indikator sebagai berikut:
    - 1) Kurikulum dasar pendidikan yang digunakan
    - 2) Metode pendidikan yang digunakan
    - 3) Materi pendidikan yang digunakan
    - 4) Peraturan-peraturan yang diterapkan

b. Cara pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, dengan Indikator sebagai berikut:

- 1) Pendidikan melalui pembiasaan
- 2) Pendidikan melalui keteladanan
- 3) Pendidikan melalui nasehat dan dialog
- 4) Pendidikan melalui pemberian penghargaan dan hukuman

2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, yang meliputi tentang:

- a. Faktor internal
- b. Faktor eksternal

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian berasal dari sumber, yaitu:

1. Data primer (informasi dilapangan)

Data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Informan yaitu orang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2009: 8).

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari Siswa kelas VII, dan Guru yang ditentukan dalam penelitian ini tentang pembinaan karakter dan menentukan sejauh mana hasil pembinaan karakter tersebut di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.

## 2. Data dokumen

Data dokumen ini berasal dari dokumen tentang daftar guru mata pelajaran PKn, guru mata pelajaran Agama, Guru Ekstrakurikuler, Waka Kesiswaan, guru BK, yang memberikan pembinaan karakter dan siswa yang mendapat pembinaan karakter.

### E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode:

#### 1. Interview/Wawancara

Selain data yang diperoleh melalui dokumentasi peneliti juga mengadakan wawancara guna memperoleh data tentang pembinaan karakter pada siswa dan wawancara terhadap siswa untuk memperoleh data tentang data pembinaan karakter.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009:186).

Dengan teknik wawancara ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang pembinaan karakter, dan hambatan dalam pelaksanaan karakter tersebut pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen pertanyaan



yang ditujukan kepada responden yaitu Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran PKn, Guru mata pelajaran Agama, Siswa dan Siswi kelas.

## 2. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, ledger, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda (Arikunto, 1996:234). Teknik ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data melalui informasi secara tertulis yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Alasan-alasan penggunaan teknik dokumentasi di dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai bukti pengajuan merupakan sumber yang stabil. Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya arsip berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Daftar Guru, Daftar Tata Tertib Siswa, Daftar Pelanggaran Siswa.

## 3. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. (Moleong, 2009: 177).

Teknik observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dengan kata lain, observasi ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini objek yang akan diobservasi adalah perilaku guru ketika memberikan pembinaan karakter melalui proses kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, dengan menggunakan alat pengumpul data yang berupa pedoman observasi.

#### **F. Triangulasi atau Teknik Pengabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian data yang diperoleh tidak dapat langsung diakui keabsahannya untuk membuktikan kebenaran dari data yang ada maka diperlukan tehnik yang tepat sehingga data data benar-benar valid. Penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi sumber yang menurut putton berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif (Moloeng, 2009: 324).

Teknik yang digunakan untuk menguji objektifitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi data. Moleong (2009:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi dengan memanfaatkan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

yang berbeda dengan metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2009:330).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam proses analisa data terdapat komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisa data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kecil seperti yang disarankan pada data.

Analisa data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun kelapangan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Tahap analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang apa yang tidak perlu, dan

menorganisasikan data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan peneliti setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid. Kemudian data ini akan digolongkan menjadi lebih sistematis. Sedangkan data yang tidak perlu akan dibuang ke dalam bank data karena sewaktu-waktu data ini mungkin bisa digunakan kembali.

Reduksi yang dilakukan peneliti mencakup banyak data yang telah didapatkannya di lapangan. Data di lapangan yang masih umum kemudian disederhanakan difokuskan kembali ke dalam permasalahan utama penelitian.

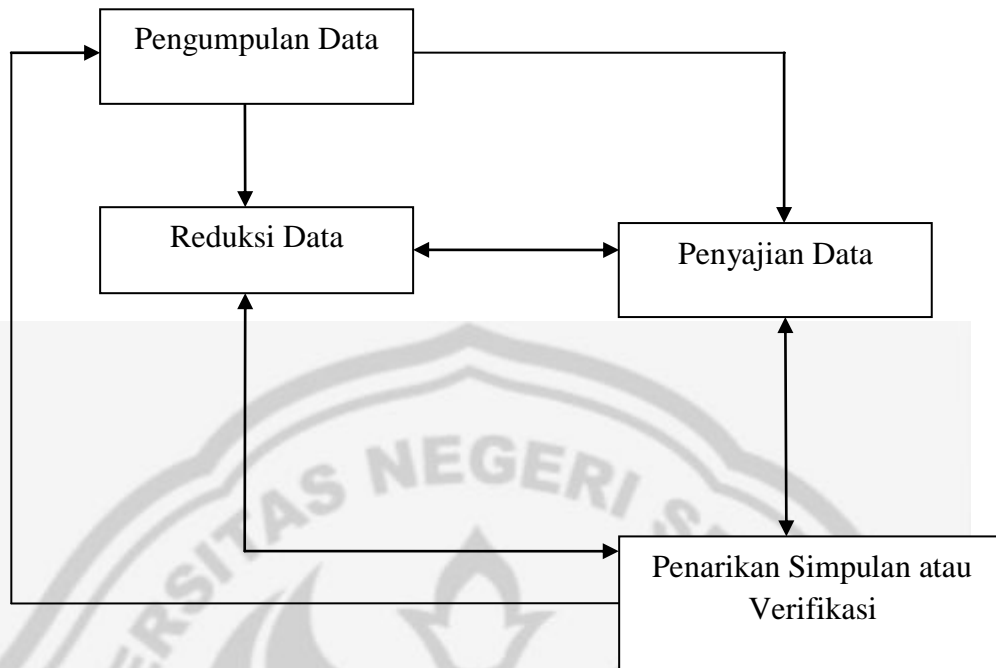
## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk *matrik*, *network*, *cart* atau *grafis*, sehingga peneliti dapat menguasai data.

## 3. Pengambilan simpulan atau verifikasi

Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil keputusan.

Keempatnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Analisis data model interaktif (Miles, 1992: 20).

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data, karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tersebut selain dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Umum SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang

###### a. Letak dan Batas wilayah SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang beralamat di Jalan Pirikan Secang Magelang Kode Pos 56195, Telp (0293) 5509050. Secara geografis Lokasi SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang berbatasan dengan:

Sebelah utara : Desa Ndukuh

Sebelah barat : Desa Pirikan

Sebelah selatan : Desa Njurang Sari

Sebelah timur : Desa Njamprang

###### b. Keadaan Umum SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang merupakan daerah yang sekitarnya terdapat permukiman penduduk, lokasi yang berada di daerah yang strategis, nyaman, asri untuk kegiatan belajar mengajar.

Kondisi gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Secang relatif baik, artinya gedung masih layak digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena bangunan sekolah ini tergolong masih baru. Jumlah kelas yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang

sebanyak 20 kelas, yaitu terdiri dari kelas VII sebanyak 7 kelas, kelas VIII sebanyak 6 kelas, dan kelas IX sebanyak 7 kelas.

c. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang

Adapun yang menjadi Visi dan Misi SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut. Visi “Beriman, Bertaqwa, Terampil, Berprestasi, dan Berbudaya”. (Sumber: Berdasarkan dokumen SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, tanggal 5 Maret 2011).

Misi SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang adalah:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan ketrampilan untuk mampu hidup kompetitif dalam masyarakat.
- 3) Meningkatkan prestasi warga sekolah.
- 4) Menumbuhkan budaya hidup bersih, disiplin, santun dan profesional”. (Sumber: Berdasarkan dokumen SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, tanggal 5 Maret 2011).

d. Keadaan Tenaga Pendidik/Pengajar SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang

Guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang secara keseluruhan berjumlah 34 orang guru. Guru biologi berjumlah 1 orang, guru bahasa inggris berjumlah 3 orang, guru elektro berjumlah 1 orang, guru bahasa indonesia berjumlah 4 orang, guru matematika 3 orang, guru fisika 2 orang, guru geografi 2 orang, guru sejarah 1 orang, guru pendidikan agama islam 2 orang, guru olahraga 2 orang, guru PPKn 3 orang, guru seni rupa 1 orang, guru BK 2 orang, guru seni musik 2 orang, guru bahasa jawa 1 orang, guru ekonomi 2 orang, guru TIK 1 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti memperoleh data bahwa guru yang ada di SMP Negeri 2 Secang mempunyai etos kerja yang tinggi. Kedisiplinan guru dalam hal keberangkatan dan waktu pulang sesuai dengan peraturan yang ada, yaitu hari Senin masuk pukul 07.15, dan pulang pukul 12.35, hari Selasa sampai Kamis masuk pukul 07.15, dan pulang pukul 13.15, hari Jumat masuk pukul 07.15, dan pulang pukul 10.55, sedangkan pada hari Sabtu masuk pukul 07.15, dan pulang pukul 11.55.

Di samping mempunyai etos kerja yang tinggi, dalam proses pembelajaran guru mengajar sesuai dengan jumlah waktu yang ada, merekapun selalu masuk kelas dengan tepat waktu. Pada saat penyampaian materi pembelajaran, guru menyisipkan nilai-nilai karakter untuk disampaikan kepada peserta didik. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari hasil pengamatan peneliti, guru yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang sudah menunjukkan sosok figur yang berwibawa, bertanggung jawab, tegas, disiplin, penuh kasih sayang dan sabar, guru berusaha memberi contoh dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Guru perlu menyadari betapa pentingnya keberadaan mereka sebagai model, panutan sekaligus sumber rujukan dalam proses pembentukan karakter anak, misalnya saja pada saat masuk kelas guru memberikan



contoh mengucapkan salam kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, berkata *innalillah* ketika melihat anak yang jatuh, melaksanakan shalat *dhuha* dan *dhuhur* di musola sekolah.

Seorang guru harus bersikap bijaksana, lembut, santun, dan berwibawa, sehingga apabila ada anak yang mengganggu temannya, guru berusaha menasehati anak itu secara personal dengan lembut agar anak tersebut agar anak tersebut tidak mengganggu temannya lagi, dan guru mengatakan pada anak itu, “bahwa mengganggu teman yang sedang memperhatikan gurunya, merupakan perbuatan yang tercela atau perbuatan yang kurang baik, sehingga lambat laun anak akan menghormati orang lain. Selain itu guru juga harus sangat berhati-hati dalam melontarkan kata-kata pada saat proses belajar ataupun saat istirahat, karena biasanya bila tidak demikian apa-apa yang dilakukan gurunya, siswa akan menirukannya.

e. Keadaan Peserta Didik pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang

Peserta didik di lingkungan sekolah adalah subjek yang sedang belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan, dalam hal ini adalah lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. Secara keseluruhan jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang berjumlah 224 anak, dan setiap kelas berjumlah 32 anak, dengan perincian kelas VII

A terdiri dari laki-laki 20 anak, perempuan 12 anak, kelas VII B sampai kelas VII G terdiri dari laki-laki 18 anak, dan perempuan 14 anak.

Siswa kelas VII dalam hal perilakunya ada yang pendiam, pemalu, suka berbicara, sangat aktif, ada yang serius, dan ada juga yang suka bercanda serta mengganggu temannya. Kebanyakan siswa berasal dari Kecamatan Secang, Kecamatan Gerabag dan ada pula dari Kecamatan Tegalrejo.

Siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang berasal dari masyarakat yang pluralis dengan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga ekonomi tinggi, keluarga ekonomi sedang, dan juga dari keluarga ekonomi yang tidak mampu. Selain itu setiap siswa juga memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Dengan adanya pembinaan karakter diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter dan menerapkan serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

## **2. Pelaksanaan Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang**

a) Bentuk Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.

1) Kurikulum Pendidikan Karakter yang Digunakan

Kurikulum adalah suatu program pendidik yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini terdiri atas: SKM adalah satuan kegiatan yang akan disampaikan selama satu minggu, SKH adalah satuan kegiatan harian yang memuat: Indikator kegiatan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian perkembangan anak.

Berdasarkan data dokumen kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dalam pelaksanaan pembinaan karakter tidak menggunakan kurikulum khusus, tetapi kurikulum yang digunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan kurikulum KTSP 2006. Hal ini seperti hasil wawancara dengan Bapak Subijanto tanggal 18 April 2011 sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan karakter yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang tidak menggunakan kurikulum khusus, tetapi kurikulum yang digunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan KTSP tahun 2006 yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, karena hal ini relevan dengan kondisi sekolah SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dan sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan yang bernama Ibu Amin Wahyuni tanggal 18 April 2011 sebagai berikut:

“Di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dalam pelaksanaan pembinaan karakter tidak menggunakan kurikulum khusus, tetapi dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan KTSP tahun 2006, karena terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini dan sesuai dengan kondisi sekolah ini”.

Pembinaan karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran bertujuan memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi, dan mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembang karakter pada diri peserta didik serta dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Secang menggunakan KTSP 2006.

Dalam dokumen Silabus dan RPP yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, tidak ada nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan secara implisit, tetapi penanaman nilai-nilai karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Penanaman nilai-nilai karakter tercantum dalam kegiatan belajar. Langkah-langkah pembelajaran terbagi menjadi 3 tahap, yaitu awal, inti, dan akhir. Kegiatan inti terbagi menjadi 3 tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Misalnya dalam mata pelajaran Geografi ketika membahas tentang pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik

permukaan bumi. Kegiatan awal melalui kegiatan apersepsi, guru meminta siswa untuk menggambar denah pemukiman di tempat tinggal siswa, guru memotivasi siswa dengan menanyakan mata pencaharian dibidang pertanian dan non pertanian. Melalui kegiatan inti, eksplorasi guru meminta siswa untuk mempelajari materi dari buku paket tentang materi yang akan dibahas, elaborasi guru membagi siswa kedalam 5 kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Guru membagi soal kepada setiap kelompok. Secara perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi. Konfirmasi guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi tentang materi yang sudah dibahas. Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan ini adalah: tanggung jawab, toleransi.

Hal ini sesuai pendapat Bapak Zamahsari guru mata pelajaran Geografi, pada tanggal 15 Maret 2011 sebagai berikut: “Melalui kegiatan diskusi ini, nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah tanggung jawab, toleransi”.

Nilai karakter tanggung jawab: yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Melalui proses kegiatan belajar nilai karakter tanggung jawab siswa diberi tugas kelompok untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Nilai karakter toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda pada dirinya. Wujud nilai karakter toleransi ketika proses pembelajaran yaitu menghormati dan menghargai perbedaan pendapat ketika berdiskusi, menghormati kelompok lain ketika mempresentasikan di depan kelas. Penanaman nilai toleransi melalui kegiatan berdiskusi dan kerja kelompok, karena kegiatan tersebut menimbulkan interaksi yang baik antar siswa yang satu dengan yang lainnya.

## 2) Metode Pendidikan Karakter yang Digunakan

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam pembinaan karakter yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang berdasarkan pengamatan melalui kegiatan belajar mengajar menggunakan metode diskusi (kerja kelompok), ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui metode diskusi adalah tanggung jawab, toleransi. Berdasarkan pengamatan pada tanggal 2 april 2011, pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang membahas materi tentang “Mengatualisasikan Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Secara Bebas dan Bertanggung jawab”. Wujud nilai karakter tanggung jawab, adalah Guru membagi kelas kedalam beberapa kelompok

untuk mengerjakan soal. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, secara perwakilan setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok yang lain menanggapi. Sedangkan wujud nilai karakter toleransi adalah: ketika salah satu perwakilan kelompok sedang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, kelompok lain mendengarkan dan menghormatinya.

Nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui metode ceramah adalah toleransi, rasa ingin tahu. Hal ini terbukti ketika guru Fisika sedang menjelaskan materi tentang perubahan zat, siswa mendengarkan dan memperhatikan guru tersebut, dan nampak beberapa siswa yang menanyakan tentang materi yang belum jelas, dan siswa yang lainnya mendengarkannya.

Nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui metode penugasan adalah tanggung jawab, disiplin. Berdasarkan pengamatan wujud penugasan dari guru ketika mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa disuruh membuat Puisi. Tugas tersebut wajib dikumpulkan pada minggu berikutnya. Wujud sanksi bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas tersebut adalah disuruh berdiri di depan kelas sampai jam pelajaran selesai dan tidak mendapatkan nilai.

### 3) Materi Pendidikan Karakter yang Digunakan

Bahan pelajaran atau materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran

proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik. Materi pendidikan yang digunakan dalam pembinaan karakter di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di dalam jam pelajaran. Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan intrakurikuler meliputi: religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, nampak pada penanaman nilai religius terbukti ketika proses pembelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Suasana kelas ketika berdo'a sangat hikmat, dan dilaksanakan secara rutin. Hal ini senada dikatakan oleh salah satu ketua kelas VII A yang bernama Tatang Sasongko, pada tanggal 15 Maret 2011 sebagai berikut: “ Ya, sebelum dan sesudah pembelajaran kami secara rutin berdo'a terlebih dahulu, yang dipimpin oleh ketua kelas, dan suasana ketika berdo'a sangat tenang dan sungguh-sungguh”.



Disiplin adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Wujud nilai karakter disiplin melalui kegiatan intrakurikuler meliputi disiplin berpakaian, disiplin waktu, dan disiplin aturan. Dalam disiplin berpakaian ditunjukkan sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu guru memeriksa kerapian pakaian siswa, mulai dari ikat pinggang, pemakaian sepatu, kaos kaki, kuku, dan rambut. Disiplin waktu ditunjukkan guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa masuk kekelas tepat waktu, dengan adanya contoh dari guru, maka siswa akan mencontohnya, sehingga akan jarang siswa terlambat masuk kelas. Disiplin aturan terbukti, ketika mendapat tugas dari Bapak/Ibu guru siswa diwajibkan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan jika ada siswa yang kumpulkan tugasnya telat, biasanya guru akan memberikan hukuman seperti: pengurangan nilai dan siswa menambah tugas lagi kepada siswa.

Nilai karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan. Wujud nilai karakter Jujur dalam penerapannya adalah guru selalu menegur siswa ketika melihat siswa mengerjakan ulangan harian, ujian semester, dan ujian akhir semester mencontek, ketika diberi tugas atau pekerjaan rumah siswa disuruh mengerjakan sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Amin Sri Wahyuni pada tanggal 15 Maret 2011, sebagai berikut:

“Menanamkan kejujuran kepada siswa bisa diterapkan seperti saat ulangan. Pada saat siswa mengerjakan soal ulangan guru selalu mengingatkan kepada siswa supaya ingat pada Tuhan. Mengerjakan dengan jujur. Menegur siswa apabila ketahuan menyontek teman dan akan memberikan sanksi”.

Hal Serupa juga diutarakan oleh siswa Fatkur Rohman pada tanggal 15 Maret 2011, sebagai berikut:

“Bapak/Ibu Guru mengajarkan kepada kami tidak boleh berbohong, Saat ulangan dikerjakan sendiri, jangan menyontek pekerjaan teman. Apabila ada siswa yang ketahuan menyontek, pekerjaan siswa tersebut langsung di sita dan kadang-kadang ada yang dirobek serta nilai ulangan tidak dikeluarkan”.

Nilai karakter tanggung jawab: adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Hal ini terbukti adanya jadwal piket setiap hari, yang wajib dikerjakan oleh siswa yang piket pada hari tersebut. Petugas piket tersebut wajib melaksanakan tugasnya, seperti: menyapu, membersihkan meja guru, membersihkan papan tulis, dan menulis daftar hadir dipapan presensi.

Kegiatan Intrakurikuler ini melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dalam kegiatan belajar mengajar tersebut menggunakan bahan pelajaran atau sumber belajar yang digunakan misalnya pada mata pelajaran Geografi sumber belajar yang digunakan diantaranya adalah peta Indonesia, atlas, globe, buku pegangan siswa, buku

paket. Mata Pelajaran PKn sumber belajar yang digunakan misalnya: UUD 1945, Buku pegangan siswa baik LKS ataupun buku paket. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sumber yang digunakan misalnya: Buku pegangan siswa baik Buku Paket ataupun LKS, majalah, surat kabar. Melalui materi pelajaran misalnya melalui mata pelajaran geografi setelah siswa membahas materi tentang “Bentuk penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan serta menganalisis pemanfaatannya.

Bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan karakter menggunakan LKS, buku paket, dan buku lain yang relevan. Setiap siswa diwajibkan untuk membeli LKS yang sudah disiapkan oleh Bapak/Ibu guru, sedangkan buku paket dipinjam dari sekolahan, dan untuk mendapatkan buku yang menjadi sumber lain dapat dipinjam di perpustakaan yang sudah disediakan oleh sekolah.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran. Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa Kelas VII adalah Pramuka. Guru yang mengampu kegiatan pramuka adalah Bapak Subijanto, Ibu Etty Widarti, dan Bapak Muslikhun , selain itu juga dari siswa kelas VIII dan siswa kelas IX.

Kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang selalu dimulai dengan upacara atau apel pembukaan. Tepat pada pukul 13.15 bunyi peluit telah dibunyikan sebagai

pertanda upacara pembukaan dimulai, maka siswa secara serentak akan membentuk barisan sesuai dengan kelompok masing-masing.

Dalam pelaksanaan upacara pembukaan pramuka, penanaman nilai-nilai karakter terlihat ketika petugas upacara membacakan Tri Satya dan Dasadarma Pramuka. Adapun bunyi Trisatya adalah sebagai berikut: “Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri untuk membangun masyarakat.
3. Menepati Dasadarma”.

Bunyi Dasadarma Pramuka adalah sebagai berikut: “Pramuka itu:

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan ksatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin, trampil dan gembira.
7. Hemat cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan”.

Nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui isi dari Tri Satya dan Dasadarma Pramuka adalah: religius, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, semangat kebangsaan, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab.

Petugas upacara ini adalah siswa itu sendiri yang diberi tugas secara bergiliran. Begitu juga dengan penutupan latihan yang selalu diakhiri dengan upacara penutupan. Nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan upacara adalah disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air. Tujuan dari dilaksanakannya upacara dalam pramuka adalah untuk menanamkan kesadaran sikap yang baik dalam upacara. Siswa akan melaksanakan upacara dengan tertib, patuh, teratur, dan khidmat. Contohnya ketika ada aba-aba penghormatan kepada Sang Merah putih, siswa akan melaksanakan dengan gerakan menghormat pada bendera secara benar dan berdiri dengan sikap sempurna.

Kegiatan pemberian materi dilaksanakan tepat pada pukul 13.45. Tepatnya setelah kegiatan apel pembukaan dilaksanakan. Pemberian materi dilaksanakan dua tahap setiap kali pertemuan. Materi pertama dimulai jam 13.45 sampai jam 14.30. Pemberian materi kedua jam 14.30 sampai jam 15.15. Kemudian dilanjutkan dengan istirahat dan shalat asar bagi yang menjalankan dari jam 15.15 sampai jam 15.45. yang selanjutnya ditutup dengan apel penutupan sampai dengan jam 16.00.

Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang sebagai berikut:

a) Morse

Morse adalah salah satu sandi dalam pramuka yang menggunakan tanda titik (.) dan strip (-). Tujuan mempelajari morse adalah untuk mengirim pesan rahasia yang tidak sembarang orang tahu, kecuali orang yang mengirim dan menerima pesan yang tahu. Nilai karakter yang akan ditanamkan adalah peduli sosial, karena morse ini dapat digunakan sebagai sandi untuk mempermudah berkomunikasi yaitu membantu seseorang ketika tersesat di hutan.

b) Simaphore

Simaphore adalah jenis sandi dalam pramuka, penggunaannya adalah dengan bendera Semaphore. Semaphore juga merupakan kata-kata rahasia yang hanya si pembuat dan si penerima pesan yang mengetahui. Nilai karakter yang akan ditanamkan adalah peduli sosial, karena simaphore ini dapat digunakan sebagai sandi untuk mempermudah berkomunikasi yaitu membantu seseorang ketika tersesat di hutan.

c) Tali temali

Ruang lingkup yang dipelajari adalah belajar macam-macam simpul, praktik mengikatkan simpul pada benda yang tersedia (tongkat), dan memanfaatkan simpul-simpul pramuka sebagai alat bantu untuk menyatukan benda-benda tanpa paku atau lem. Nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah peduli sosial, karena mengajari kepada siswa untuk memanfaatkan

sarana yang ada di sekitar lingkungan yang dapat digunakan untuk membantu seseorang, misalnya: untuk membuat tandu dan digunakan untuk mengangkat orang yang sakit.

d) Peraturan Baris-berbaris (PBB)

Baris-berbaris masuk latihan gerak yang mewujudkan penanaman nilai karakter disiplin, toleransi. Materi yang dipelajari dalam kegiatan baris-berbaris adalah materi memberi dan menerima perintah aba-aba. Wujud disiplin dalam PBB ditunjukkan dengan adanya rasa patuh dalam melaksanakan aba-aba dari pemimpinnya, tertib dalam mengatur barisan, serta tepat dan cepat dalam menjalankan suatu aba-aba.

e) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK)

PPPK dapat diartikan sebagai usaha pertama yang dilakukan terhadap korban dengan cara-cara yang tepat dan sistematis sebelum korban mendapat pertolongan dari seorang ahli, yaitu dokter. Nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah peduli sosial, karena siswa akan dilatih untuk menolong korban yang membutuhkan pertolongan, misalnya: menolong orang pingsan, patah tulang, pendarahan. Materi yang dipelajari melalui PPPK adalah sebagai berikut:

- 1) Latihan menolong seseorang meliputi pingsan, luka, pendarahan, patah tulang.
- 2) Pembalutan pada luka.

- 3) Latihan pengangkatan korban oleh satu orang atau lebih, baik dengan tangan atau alat bantu.
- 4) Penggunaan obat-obatan sederhana untuk PPPK.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Ibu Etty Widarti pada tanggal 15 Maret 2011, sebagai berikut: “Materi yang kami berikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMP Negeri 2 Secang ini yaitu meliputi: morse, simaphore, PPPK, tali-temali dan PBB”.

Jadi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah: toleransi, peduli sosial, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab.

Hal serupa diungkapkan oleh beliau yang bernama Bapak Subijanto, pada tanggal 15 Maret 2011 sebagai berikut:

“Materi yang diberikan oleh peserta didik selain melalui proses kegiatan belajar mengajar, juga melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh siswa kelas VII adalah pramuka, sedangkan ekstra yang lain yaitu ada ekstra voly, sepak takraw, sepak bola, baca al qur’an, dan juga teater” (kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada lampiran 10).

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Ricko Kurniawan, pada tanggal 15 Maret 2011 sebagai berikut: “Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena wajib, selain itu saya juga mengikuti ekstra olah raga yaitu sepak bola dan volly”.

Selain ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang juga mengadakan ekstra olahraga yang diikuti



oleh siswa kelas VII sampai kelas IX yang memilih ekstra olahraga tersebut. Adapun jenis kegiatan ekstra olahraga yaitu: voly, sepak takraw, dan sepak bola. Ekstrakurikuler tersebut diadakan seminggu sekali, untuk ekstra voly diadakan pada hari Kamis pukul 13.30-16.00 yang diampu oleh Bapak Subijanto. Ekstrakurikuler Sepak bola diadakan setiap hari Selasa jam 13.00 sampai jam 15.30 yang diampu oleh Bapak Gunawan. Sedangkan sepak takraw dilaksanakan pada hari Rabu jam 13.00 sampai jam 15.00 yang diampu oleh Bapak Gunawan. Nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui ekstra tersebut yaitu: disiplin, toleransi, dan tanggung jawab.

Ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan yang diadakan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang yaitu ekstra membaca Al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstra ini diadakan setiap hari Kamis jam 13.00 sampai jam 15.30 yang diampu oleh Ibu Amin Wahyuni. Nilai karakter yang dapat ditanamkan yaitu religius.

Ekstrakurikuler yang lain yang berhubungan dengan seni yaitu Teater yang diampu oleh Ibu Amin Wahyuni, yang diadakan setiap hari Sabtu pukul 13.00 sampai pukul 16.00 yang bertempat di aula SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. Nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstra ini yaitu: toleransi, kedisiplinan, kreatif, tanggung jawab. Sedangkan ekstrakurikuler PMR diadakan setiap hari Rabu pukul 13.00 sampai pukul 15.30

yang diampu oleh Ibu Etty. Nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah toleransi, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat mengembangkan bakat, potensi, minat dan karir yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diketahui upaya-upaya yang dilakukan SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dalam pelaksanaan pembinaan karakter sehingga siswa terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai nilai-nilai karakter. Selain dengan pembiasaan dan keteladanan juga melalui materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang yaitu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam setiap pendidikan tentunya ada hambatan dalam pelaksanaannya, begitu juga dalam pelaksanaan pembinaan karakter baik melalui kegiatan intrakurikuler ataupun kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. Hambatan timbul berasal dari dari segi internal dan segi eksternal siswa. hambatan internal meliputi: tingkat pemahaman siswa, rasa malas peserta didik. Hambatan eksternal meliputi: faktor lingkungan dan media massa.

#### 4) Peraturan-peraturan Karakter yang Diterapkan

Dari hasil wawancara pola atau cara yang digunakan untuk pelaksanaan pembinaan karakter di SMP Negeri 2 Secang

Kabupaten Magelang menggunakan cara yang cukup keras dengan adanya suatu peraturan yang tegas yang mempunyai hukuman. Peraturan-peraturan yang diterapkan untuk peserta didik di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dengan menetapkan tata tertib.

Hal serupa diungkapkan oleh beliau yang bernama Ibu Amin Wahyuni pada tanggal 15 Maret 2011, sebagai berikut: “SMP Negeri 2 Secang menerapkan peraturan sebagai salah satu bentuk peraturan, yaitu menggunakan tata tertib, dan tata tertib tersebut harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik, dan bagi yang melanggarnya akan diberikan hukuman”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Adi Purwanto pada tanggal 15 Maret sebagai berikut:

“Menurut saya, peraturan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Secang ini benar-benar ditegakkan, saya pernah melanggar tata tertib yang ada di sekolah ini yaitu memakai kaos kaki warna hitam pada waktu hari senin, dan saya diberi hukuman, yaitu suruh membuat barisan sendiri sampai upacara selesai, setelah itu saya mendapat point pelanggaran dan disuruh membersihkan kamar mandi”.

Hal ini seperti hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Agus Susanto, tanggal 15 Maret 2011 sebagai berikut:

“Saya pernah melanggar tata tertib, yaitu tidak memakai seragam pramuka (memakai seragam batik) pada hari jumat, kemudian saya dipanggil untuk datang ke BK, disana saya ditanya mengapa tidak memakai seragam pramuka, terus saya jawabnya karena baju pramuka saya dipinjam teman, kemudian saya mendapat point yang ditulis dibuku point, dan saya mendapatkan hukuman lari mengelilingi lapangan”.

Dengan diadakannya peraturan tata tertib, nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan yaitu: kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab (Daftar tata tertib dapat dilihat dalam lampiran 6).

b) Cara Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.

1) Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang paling mudah yang dilakukan oleh guru, karena dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru, peserta didik dapat langsung meniru apa yang biasa dilakukan oleh orang tua. Banyak cara dan hal yang berorientasi pada nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Hal tersebut dapat dimulai dari hal yang ada disekeliling kehidupan sekolah atau hal yang sering dijumpai serta dilihat oleh peserta didik dari perilaku yang sudah ditunjukkan oleh gurunya. Hal yang dapat dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar menjadi kebiasaan yang baik misalnya: berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya yang bertujuan agar terhindar dari penyakit, lingkungan tampak bersih, selalu melaksanakan salat dhuha di masjid sekolah yang bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk ruang kelas, bertutur kata dengan sopan, menerima sesuatu dari orang lain menggunakan tangan kanan, makan menggunakan tangan kanan dan mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain. Hal serupa diungkapkan

oleh Bapak Abdul Wahab pada tanggal 15 Maret 2011 sebagai berikut: “Sebagai salah satu bentuk kebiasaan yang saya contohkan kepada peserta didik yaitu: berpakaian dengan rapi, selalu melaksanakan shalat dhuha di sekolah, bertutur kata didepan siswa dengan sopan”.

Hal serupa juga juga diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Heny Setyaningrum, pada tanggal 15 Maret 2011 sebagai berikut:

“Contoh pembiasaan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru adalah: masuk kekelas tepat waktu, selalu bertutur kata dengan baik, selalu mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai, seperti itu mbak dan Bapak/Ibu guru selalu mengingatkan jika diberi sesuatu harus diterima dengan tangan kanan dan mengucapkan terima kasih”.

Berdasarkan pengamatan sebelum anak-anak pulang guru membiasakan anak untuk merapikan baju, berdo'a, merapikan bangkunya dan bersalaman terlebih dahulu sambil mencium tangan gurunya, dengan begitu anak sudah terbiasa berdo'a sebelum melakukan aktifitas, bersalaman dengan orang yang lebih tua baik dengan guru ataupun orang tua yang ada dirumah. Cara seperti ini bertujuan agar siswa selalu membiasakan kegiatan dengan baik ketika berada di luar kelas.

Melalui cara pembiasaan sikap dan tingkah laku yang dilakukanan oleh guru kepada semua peserta didik, maka diharapkan dengan hal itu siswa dengan sendirinya dapat melakukan dan akan diulangi lagi secara terus menerus. Melalui pembiasaan semacam ini

terdapat transformasi dari pendidik (guru) ke peserta didik berupa transfer kebudayaan mengenai tata krama atau unggah-ungguh dalam hidup dengan orang lain yang akan menjadi kebudayaan dalam diri siswa.

Berdasarkan pengamatan contoh pembiasaan rutin yang dilakukan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang adalah adanya kegiatan peduli lingkungan, peduli sosial, adanya upacara setiap hari senin. Contoh pembiasaan yang sesuai nilai karakter peduli lingkungan adalah adanya jadwal piket setiap hari untuk menyapu dan membuang sampah, yang dilaksanakan oleh siswa yang piket pada hari tersebut. Setiap sebulan sekali selalu diadakan jumat bersih untuk membersihkan ruang kelas dan perwakilan setiap kelas mengirim 5 orang siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, misalnya: membersihkan masjid, lapangan upacara, kamar mandi. Kegiatan jumat bersih ini dilaksanakan oleh seluruh siswa yang diampu oleh masing-masing wali kelas. Adanya kegiatan lomba kebersihan kelas yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, kegiatan lomba kebersihan ini diikuti oleh seluruh siswa, yang diampu oleh masing-masing wali kelas. Dengan adanya lomba kebersihan ini, maka masing-masing kelas akan berlomba-lomba untuk membersihkan kelasnya. Wujud kegiatan lomba kebersihan ini adalah adanya pembuatan taman dimasing-masing depan kelas, membersihkan jendela, menyapu, mengepel, dan membuang sampah.

Kegiatan lomba kebersihan ini akan dinilai oleh bapak dan ibu guru. Juri lomba kebersihan berjumlah 4 guru, yang terdiri 2 guru laki-laki, dan 2 guru perempuan. Pengumuman pemenang lomba kebersihan ini akan diumumkan pada waktu upacara hari senin. Bagi kelas yang berhasil mendapatkan juara 1, 2, dan 3 lomba kebersihan ini maka dari pihak sekolah akan diberikan hadiah berupa perlengkapan alat kebersihan, misalnya: sapu, ikrak, keset tempat sampah. Dengan adanya kegiatan seperti ini siswa yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang sudah terbiasa hidup bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya, sehingga siswa akan terhindar dari penyakit. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Amin Wahyuni sebagai berikut:

“Contoh pembiasaan rutin penerapan nilai karakter peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang adalah, adanya jadwal piket setiap hari, adanya jumat bersih setiap sebulan sekali, dan tiga bulan sekali selalu diadakan lomba kebersihan antar kelas, dan pemenang lomba kebersihan tersebut akan diberikan hadiah peralatan kebersihan seperti sapu, keset, sulak, tempat sampah”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa yang kelasnya mendapat juara 1 lomba kebersihan yang bernama Ikhsanudin, pada tanggal 15 Maret 2011 sebagai berikut:

“Wujud nilai karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Secang ini adalah: adanya jadwal piket setiap hari, setiap depan kelas selalu diberi tempat sampah, sebulan sekali ada jumat bersih, adanya lomba kebersihan, dan kelas saya mendapatkan juara 1 lomba kebersihan, mendapat hadiah peralatan kebersihan seperti: sulak, sapu, keset, tempat sampah”.

Wujud nilai karakter peduli sosial yang diterapkan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang adalah setiap minggu dua kali peserta didik selalu mengadakan amal secara sukarela, dimana amal tersebut diadakan setiap hari Senin dan Jumat. Khusus untuk hari Senin hasil uang amal tersebut digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu, digunakan untuk menjenguk jika ada salah satu siswa yang sakit, digunakan untuk lelayu jika ada orang tua siswa yang meninggal dunia. Sedangkan uang amal pada hari jumat khusus digunakan untuk perawatan masjid. Uang hasil amal tersebut akan dikumpulkan oleh petugas OSIS yang selanjutnya akan diserahkan oleh Ibu Amin Wahyuni sebagai Waka Kesiswaan.

Wujud nilai karakter peduli sosial yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang terbukti ketika ada bencana Gunung Merapi membantu korban bencana alam tersebut. Wujud bantuannya berupa: beras, pakaian bekas, sikat gigi, sabun mandi, pasta gigi, dan uang. Hal ini seperti hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Nukman Fajri sebagai berikut:

“Menurut saya, wujud nilai karakter peduli sosial yang dilakukan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten ini yaitu: adanya amal setiap hari Senin dan Jumat, dan ketika Gunung Merapi meletus seluruh siswa membantu bantuan sekelasnya, wujud bantuan berupa: beras, sabun mandi, pasta gigi, pakaian bekas dan uang”.

Dengan adanya kegiatan peduli sosial tersebut siswa di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang sudah terbiasa menyisihkan



uang sakunya untuk membantu orang lain yang sedang mengalami musibah.

Wujud nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang diterapkan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang yaitu dengan mengadakan upacara setiap hari Senin, selalu memperingati hari-hari besar nasional, seperti upacara kemerdekaan setiap tanggal 17 Agustus, upacara memperingati hari pahlawan pada tanggal 10 November. Kegiatan upacara ini wajib diikuti oleh Bapak dan Ibu guru, serta seluruh siswa. Petugas upacara adalah siswa itu sendiri yang diberi tugas secara bergiliran. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan upacara ini adalah untuk menanamkan kesadaran sikap yang baik dalam upacara dan melatih kedisiplinan siswa. Contohnya ketika ada aba-aba penghormatan kepada Sang Merah Putih, siswa akan melaksanakannya dengan gerakan menghormat pada bendera secara benar dan berdiri dengan sikap sempurna (Contoh pelaksanaan nilai-nilai karakter yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dapat dilihat pada lampiran 9).

Upaya menumbuhkan pembiasaan pada siswa tentunya memerlukan waktu yang banyak dan usaha yang keras serta kesabaran agar siswa tidak bosan dalam menerima pembinaan karakter yang dilakukan oleh pendidik.

## 2) Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan

Metode keteladanan adalah cara yang dilakukan dengan memberikan beberapa contoh nilai-nilai karakter yang baik terhadap orang lain. Pelaksanaan pembinaan karakter di dalam kelas harus tercermin dari sikap guru waktu menyajikan tema pelajaran yang ia berikan, hal ini akan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMP Negeri 2 Secang kabupaten Magelang. Dengan metode keteladanan diharapkan siswa dapat mencontoh nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru PPKn Bapak Suratiman Pada tanggal 14 Maret 2011.

“Cara keteladanan yang saya contohkan kepada peserta didik, misalnya: saya memakai seragam dengan rapi dan sopan, menutupi aurot, datang tepat waktu, tidak merokok di lingkungan sekolah, mencuci tangannya bila kotor serta saya selalu mematuhi peraturan-peraturan yang sudah diterapkan di SMP ini”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Wahab pada tanggal 15 Maret 2011, sebagai berikut: “Contoh keteladanan yang saya lakukan, dalam pelaksanaan pembinaan karakter ini pada siswa di SMP Negeri 2 Secang misalnya: saya selalu masuk kekelas tepat waktu, menilai siswa secara objektif, memberikan hasil ulangan tepat waktu”.

Hal serupa juga diungkapkan salah satu siswa kelas VII A yang bernama Tatang Sasongko, pada tanggal 15 Maret 2011 sebagai berikut: “Contoh keteladanan yang Bapak/Ibu guru lakukan menurut saya, berangkat ke sekolah tidak pernah terlambat, jika Bapak Ibu

guru masuk kekelas tepat waktu (setelah bel pergantian jam pelajaran), membagikan ulangan tepat waktu”.

### 3) Pendidikan Karakter Melalui Nasihat dan Dialog

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, cara yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada peserta didik di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang melalui nasehat dan dialog. Pemberian nasehat dan dialog ini dapat dilakukan dari guru mata pelajaran, dari guru wali kelas, dan juga dari guru BK. Hubungan antara siswa dengan Bapak/Ibu guru yang ada di SMP Negeri 2 Secang kabupaten Magelang sangat baik, karena adanya komunikasi yang terbuka antara guru dengan siswa. Hal ini terbukti bukan hanya siswa yang melanggar tata tertib saja yang datang ke BK untuk berkonsultasi. Hal ini seperti hasil wawancara dengan guru BK Ibu Sri Sugiharti, tanggal 5 Maret 2011 sebagai berikut:

“Dengan adanya hubungan dialog yang baik antara siswa dengan guru maka akan terjalin hubungan yang harmonis, hal ini terbukti pada hari Sabtu, saya menangani beberapa siswa di ruang BK yaitu terdapat 2 Siswa yang saya panggil, karena ketahuan merokok di sekolahan, dan setelah itu, saya menangani siswa yang datang ke BK untuk curhat yang menceritakan masalah pribadinya yaitu tentang masalah belajar, siswa tersebut tidak merasa takut lagi jika masuk keruang BK, karena fungsi guru BK bukan hanya menangani siswa yang melanggar tata tertib saja, tetapi BK siap menangani masalah siswa tentang masalah pribadi, keluarga atau sebagai tempat curhat”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Tiyara Dewi, pada tanggal 15 Maret 2011 sebagai berikut:

“Saya datang ke guru BK mula-mula merasa takut, karena setahu saya BK hanya digunakan sebagai tempat untuk siswa yang khusus melanggar tata tertib saja, tetapi kenyataannya salah, ternyata melalui guru BK saya bisa curhat tentang masalah pribadi saya, yaitu keluarga saya lagi ada masalah”.

Bagi peserta didik yang melanggar tata tertib biasanya terlebih dahulu dibawa keruang BK untuk diberi nasehat, dan ditanya tentang faktor-faktor apa yang menyebabkan melanggar tata tertib tersebut, dan pemberian nasehat tersebut bisa dari guru mata pelajaran, guru wali kelas, atau guru BK.

#### 4) Pendidikan Karakter Melalui Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Dari hasil wawancara cara yang digunakan untuk pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten menggunakan cara pemberian penghargaan dan hukuman. Nilai karakter menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Penanaman nilai karakter menghargai prestasi ini juga diterapkan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. Bentuk penghargaan tersebut adalah bagi siswa yang berprestasi akan diberikan uang pembinaan beasiswa sebesar Rp 600.000, 00 untuk juara 1, Rp 400. 000, 00 untuk juara 2, dan Rp 200. 000,00 untuk juara 3, Sedangkan bagi siswa yang bisa membawa nama baik sekolah tetapi skor pelanggarannya sudah banyak, maka skor pelanggaran tersebut akan dikurangi (Daftar

Prestasi SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dapat dilihat pada lampiran 7).

Hal ini senada yang diungkapkan oleh beliau yang bernama Ibu Amin Wahyuni pada tanggal 15 Maret 2011, sebagai berikut :

“Di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dalam pelaksanaan pembinaan karakter menggunakan metode penghargaan dan hukuman, penghargaan tersebut diberikan kepada siswa yang berprestasi berupa uang pembinaan beasiswa sebesar Rp 600.000,00 juara 1, Rp 400. 000, 00 juara 2, dan Rp 200.000, 00 juara 3. Bagi siswa yang berprestasi tetapi sudah mendapatkan skor pelanggaran banyak akan dilakukan pengurangan skor. Hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan tata tertib, bentuk hukuman berupa membersihkan WC, mengambil sampah, lari mengelilingi lapangan, hukuman tersebut diberikan agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Bayu Karisma Putra, sebagai berikut: “Saya menjadi juara satu lomba menggambar karikatur tingkat kota, dan saya mendapatkan uang pembinaan beasiswa dari sekolah sebesar Rp 600. 000, 00.

Hal serupa juga diungkapkan salah satu siswa yang bernama Fatkur Rohman, sebagai berikut:

“Saya menjadi juara 2 lomba gerak jalan tingkat kabupaten, dan mendapatkan uang pembinaan beasiswa sebesar Rp 400. 000, 00 dan dibagi dengan rata dengan kelompok gerak jalan, dan point pelanggaran saya sudah banyak, jadi dengan prestasi saya ini bisa dapat mengurangi point pelanggaran”.

Metode hukuman di SMP negeri 2 Secang Kabupaten Magelang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib yang sudah diterapkan. Bentuk pelanggaran tersebut misalnya: tidak

memakai seragam lengkap, membawa/merokok di sekolah, membolos pada saat jam pelajaran, rambut panjang/disemir, bentuk hukuman tersebut berupa: membersihkan kamar mandi, membersihkan masjid, mengambil sampah disekitar lingkungan sekolah, lari mengelilingi lapangan. Hukuman tersebut diberikan supaya peserta didik akan mengetahui batas-batas mereka dalam bertingkah laku dan mereka mengetahui perbuatan-perbuatan yang harus mereka lakukan. Hukuman diberikan kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan yang salah. Dengan adanya hukuman tentunya siswa dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah tindakan yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman (Daftar pelanggaran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dapat dilihat pada lampiran 8).

Hal serupa diungkapkan oleh Guru BK yang bernama Ibu Sri Sugiharti pada tanggal 15 Maret 2011 sebagai berikut:

“Di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten menerapkan Tata Tertib, dan bagi siswa yang melanggar akan diberikan hukuman dan pemberian point sesuai dengan pelanggaran yang peserta didik lakukan, misalnya siswa membawa Hp ke sekolah hukuman: HP akan di sita oleh guru BK, dan orang tua akan dipanggil, siswa yang membolos upacara, wujud hukumannya siswa tersebut akan diberi skor pelanggaran dan disuruh lari mengelilingi lapangan upacara sebanyak 5 kali”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Nur Hidayat, sebagai berikut: “Saya pernah membawa Hp ke sekolah

mbak, terus HP saya disita oleh guru BK, dan saya diberi skor pelanggaran, HP saya yang mengambil orang tua saya”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Fasrah Edi, sebagai berikut: “Saya pernah membolos pada saat upacara, dan saya ketahuan, kemudian saya diberi hukuman yaitu disuruh lari mengelilingi lapangan upacara tersebut sebanyak 3 kali, dan saya mendapat point”.

c) Faktor-Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang

Dalam setiap pendidikan tentunya ada hambatan dalam pelaksanaannya, begitu juga pelaksanaan pembinaan karakter. Berdasarkan pengamatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, hambatan yang timbul antara lain berasal dari segi internal dan segi eksternal siswa.

a) Hambatan Internal

Hambatan Internal meliputi: tingkat pemahaman siswa dan rasa malas peserta didik.

1) Tingkat Pemahaman Siswa

Dilihat dari segi internal siswa yaitu berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, hambatan yang ditimbulkan yaitu pada tingkat pemahaman anak, dimana antara siswa yang satu dengan yang lain memiliki tingkat

pemahaman yang tidak sama. Hal ini berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.

Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter adalah karena faktor internal, yaitu pada saat proses pembelajaran siswa masih suka asik mengobrol dengan temannya, siswa sering mengganggu temannya, serta siswa suka berisik, siswa kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dari Bapak/ibu guru.

Berdasarkan pengamatan, jelas bahwa anak yang memang tabiatnya mudah memahami materi yang diajarkan oleh gurunya, ia akan cenderung merespon setiap perkataan yang diberikan oleh gurunya, misalnya: tanpa ditegur oleh gurunya siswa tersebut akan mendengarkan gurunya dan tidak terpengaruh oleh siswa lain yang asik mengobrol/bermain dengan temannya. Berbeda dengan anak yang biasa-biasa saja ia akan lebih menikmati kebiasaan buruknya mengganggu/mengobrol dengan temannya, dan teguran dari guru meskipun sudah berkali-kali tetap saja tidak dihiraukan.

## 2) Rasa malas

Rasa malas terkadang memang timbul dari dalam diri siswa. malas tersebut tidak ingin untuk berusaha menjadi lebih baik apalagi terkadang malas itu muncul ketika untuk melakukan perbuatan yang baik. Rasa malas anak yang menghambat untuk berubah menjadi yang diinginkan oleh pendidik, misal siswa kadang malas untuk



belajar di rumah jika tidak ada PR dari guru, seperti yang dikemukakan oleh siswa yang bernama Slamet Waluyo pada tanggal 15 Maret 2011 sebagai berikut:

“Saya kalau belajar jika ada ulangan dan PR saja, rasanya malas kalau ingin belajar, waktu saya dirumah saya habiskan untuk nonton TV dan bermain dirumah teman, sedangkan habis magrib biasanya saya mengaji, dan pulanginya pukul 20.00 an, jadi mau belajar sudah ngantuk dan capaik”.

Hal serupa juga diungkapkan siswa yang bernama Nuril Huda pada tanggal 15 Maret sebagai berikut:

“Waktu yang saya gunakan dirumah lebih banyak saya gunakan untuk bermain dan menonton TV, rasanya saya malas untuk belajar, paling-paling saya belajar kalau ada PR dan ulangan saja, kadang ada PR saja saya tidak belajar, dan saya mengerjakan PR biasanya di sekolah dan saya berangkat kesekolah lebih awal dari biasanya”.

Rasa malas itu juga terjadi karena ada faktor dari luar seperti tayangan televisi yang bagus-bagus saat waktu belajar, diajak teman baik, dan kurangnya kesadaran diri akan pentingnya belajar. Rasa malas itu terus-menerus dibiarkan begitu saja tanpa ada perlawanan dari dalam diri sendiri, maka siswa tersebut akan menjadi siswa yang pemalas dalam hal belajar ataupun untuk berbuat baik.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang dapat menghambat pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang adalah tingkat pemahaman siswa ketika proses kegiatan belajar berlangsung dan rasa malas peserta didik, misal: ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang suka mengobrol

atau bermain dengan temannya dibandingkan dengan memperhatikan Bapak/Ibu guru yang sedang mengajar, siswa malas belajar jika tidak diberi PR oleh Bapak/Ibu guru.

b) Hambatan Eksternal

Siswa yang bersekolah di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang beragam dalam perilakunya, ada yang suka bercanda, ada yang aktif, ada yang serius, dan ada juga yang pendiam. Mereka pun berasal dari keluarga yang kaya, keluarga sederhana, dan ada juga dari keluarga yang tidak mampu. Begitu juga dilihat dari lingkungan masyarakat, ada yang berasal dari lingkungan masyarakat yang baik, dan ada juga dari lingkungan masyarakat yang tidak baik (sumber: berdasarkan pengamatan penulis dan wawancara dengan guru BK Ibu Sri Sugiharti, tanggal 5 Maret 2011). Hambatan eksternal meliputi: faktor lingkungan dan media massa.

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. Lingkungan memberi kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit bagi keberhasilan pembinaan karakter. Lingkungan masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang beragam perilakunya. Dari keberagaman perilaku tersebut maka diharapkan dapat memberikan bimbingan, contoh, teladan bagi anak yang masih sekolah untuk menuju kehidupan yang berbudi luhur. Setiap anak

adalah juga masyarakat. Mereka membutuhkan bimbingan, keteladanan dari warga masyarakat yang berada di sekitarnya. Penanaman nilai karakter yang baik dari masyarakat luas akan diteladani oleh peserta didik, demikian juga perilaku buruk dari masyarakat dapat menjadi contoh yang bisa saja ditiru oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru PPKn Bapak

Suratiman Pada tanggal 14 Maret 2011 sebagai berikut:

“Faktor lingkungan juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembinaan karakter peserta didik, karena siswa yang berada dalam lingkungan yang baik dia akan menirunya, begitu juga sebaliknya, jika siswa tersebut berada dalam lingkungan yang kurang baik maka ia juga akan menirunya, hal ini terbukti ada salah satu siswa yang berasal dari lingkungan yang lingkungannya merokok dan mabuk-mabukan, sehingga salah satu siswa tersebut jika disekolahkan selalu mengajarkan kepada teman-temannya untuk merokok”.

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Armando, pada tanggal 15 Maret 2011, sebagai berikut: “Faktor yang membuat saya suka merokok, karena sekitar lingkungan saya perokok dan saya juga kalau bermain sukanya sama orang yang lebih dewasa dari saya, jadi kalau mereka merokok, ya saya juga ikut merokok, karena dapat rokok gratis”.

Dalam menghadapi hambatan-hambatan seperti menghadapi siswa dari lingkungan yang tidak baik dengan keberagaman perilaku yang dimiliki oleh peserta didik guru menggunakan pendekatan secara individu dan pendekatan persuasif. Misalnya pada waktu akan pulang guru menasehati peserta didik untuk tidak mengganggu

temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, maka guru dapat mengetahui karakter masing-masing siswa. Guru dapat memberi nasehat kepada anak secara perseorangan, misalnya: kepada anak yang sering terlambat masuk kelas, dan baju selalu dikeluarkan, kepada anak yang sering mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran ataupun pada saat jam istirahat. Dengan memberi nasehat, guru berupaya menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dan berusaha untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan siswa yang kurang sesuai dengan norma yang ada di sekolah (sumber: pengamatan tanggal 15 Maret 2011).

## 2) Media Massa

Pada dasarnya masyarakat memerlukan media massa seperti televisi, radio, majalah, koran ataupun lewat internet. Dilihat dari segi eksternal, hambatan yang ada timbul karena perubahan zaman, dimana budaya sopan santun sekarang sudah mulai pudar. Hal ini tidak dikarenakan tidak terbatasnya informasi yang diperoleh anak terutama lewat tayangan televisi, *Hand Phone*, maupun lewat internet. Dengan alat yang serba canggih anak dapat melakukan dan mendapatkan informasi apa saja yang diinginkan. Televisi misalnya, dalam hal ini televisi amat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Televisi merangsang anak untuk mempelajari hal-hal baru, dan anak akan mencontoh hal-hal yang

ada di televisi tersebut. Selain itu melalui internet anak bebas mendapatkan informasi atau gambar-gambar pornografi tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Hal ini seperti yang dikatakan guru Agama Islam Bapak Abdul Wahab, tanggal 15 Maret 2011 sebagai berikut:

“Tayangan televisi sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pembinaan karakter pada anak, apa lagi anak akan mudah meniru adegan-adegan yang dilihat di televisi, dan melalui media internet anak akan bebas mengakses informasi dan gambar pornografi dengan bebas, tanpa adanya pengawasan dari orang tua, sehingga orang tua harus selalu mengawasi anaknya agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang dapat merugikan sendiri ataupun orang lain”.

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Indra Jaya pada tanggal 15 Maret 2011, sebagai berikut:

“Saya sering menonton Televisi ketika dirumah, lewat Televisi saya bisa tau informasi-informasi yang sedang berkembang saat ini khususnya tentang anak muda, lewat televisi saya bisa melihat potongan rambut yang *ngetren*, jadi saya memotong dan menyemir rambut saya, sesuai gambar-gambar yang di Televisi”.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang dapat menghambat pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang adalah faktor lingkungan, dan media massa.

## **B. PEMBAHASAN**

Pembinaan karakter merupakan pembinaan yang sangat baik dan merupakan suatu pembinaan dasar yang utama bagi anak dalam hidup bermasyarakat. Menurut Mangunhardjana (1986:11), pembinaan adalah

suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan bekerja yang sedang dijalani dengan efektif.

Pembinaan karakter yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran bertujuan memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembang karakter dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pelaksanaan pembinaan karakter selalu diintegrasikan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) oleh guru yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)/Kurikulum 2006.

Dalam proses pembelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang sebelum guru memberikan pengajaran di kelas, guru terlebih dahulu mempersiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan Bahan ajar. Dalam dokumen Silabus dan RPP yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, tidak ada nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan secara implisit, tetapi penanaman nilai-nilai karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum guru menyampaikan materi guru yang ada di SMP Negeri 2 Secang selalu menyiapkan peserta didik terlebih

dahulu baik secara psikis dan fisik, guru memberikan pertanyaan yang mengaitkan materi yang sudah diberikan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam dokumen RPP yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang kegiatan inti pembelajaran sudah terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: eksplorasi, elaborasi, konfirmasi. Setelah proses pembelajaran selesai guru yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang selalu menutup pembelajaran dengan cara bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah terprogram, memberikan tugas individual atau kelompok, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Untuk mengetahui hasil pencapaian belajar siswa guru selalu melaksanakan penilaian terhadap peserta didik. Hal ini sesuai pendapat Puskur (2010: 29) Dalam proses pembelajaran pendidikan karakter dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran, yang mencakup Silabus, RPP, Bahan ajar. (2) Pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi: pendahuluan, inti (terbagi menjadi 3 tahap yaitu: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan penutup (3) Evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran

Dalam pelaksanaan pembinaan karakter yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, metode yang digunakan melalui proses pembelajaran adalah metode penugasan, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Melalui metode tersebut nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah toleransi, tanggung jawab.

Materi pendidikan yang digunakan dalam pembinaan karakter di SMP Negeri 2 Secang ini melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan yang ada di dalam kelas sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran menggunakan buku pegangan siswa yaitu LKS dan Buku paket, selain itu juga memanfaatkan buku lain yang relevan yang sudah disediakan di perpustakaan sekolah.

Pembinaan nilai karakter juga diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di SMP Negeri 2 Secang mewajibkan siswa kelas VII untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan ekstrakurikuler yang lain adalah sepak bola, sepak takraw, volly, membaca Al-qur'an, teater dan PMR. Hal ini sesuai dengan pendapat Narmoatmojo (2009:15), jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi (1) Krida, meliputi: kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR) , Pasukan Pengibar Bendera Pusaka. (2) Karya Ilmiah. (3) Latihan atau lomba keberbakatan atau prestasi, meliputi: pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, teater, cinta alam, dan agama. (4) Seminar, lokakarya, pameran atau bazar, dengan substansi antara lain: karir, pendidikan, keagamaan, seni budaya. Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pembinaan nilai karakter yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui



kegiatan intrakurikuler dapat ditanamkan nilai karakter religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

Nilai karakter religius yang ditanamkan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang terbukti sebelum dan sesudah pembelajaran selalu dibiasakan berdo'a terlebih dahulu, yang dipimpin oleh ketua kelas, dimana suasana kelas ketika berdo'a sangat hikmat dan sungguh-sungguh.

Di SMP Negeri 2 Secang menerapkan 3 nilai kedisiplinan yaitu: disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin peraturan. Contoh disiplin waktu yang dilakukan oleh guru adalah memberikan contoh kepada siswa masuk kekelas tepat waktu. Contoh disiplin berpakaian adalah sebelum proses pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu memeriksa kedisiplinan cara berpakaian siswa, seperti: cara memakai baju sepatu, kaos kaki, ikat pinggang, kuku, dan rambut. Contoh disiplin aturan adalah siswa mentaati tata tertib yang berlaku, dan ketika diberi tugas oleh guru siswa mengumpulkannya tepat waktu, dan bagi siswa yang terlambat mengumpulkannya biasanya akan diberikan hukuman berupa pengurangan nilai atau diberi tugas lagi.

Nilai karakter Jujur yang diterapkan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang adalah guru selalu menegur siswa jika ketahuan mencontek pada waktu ulangan harian, ujian semesteran, ataupun ujian akhir semester, siswa mengerjakan tugas individu sendiri. Nilai karakter toleransi: menghormati teman meskipun berbeda pendapat dalam berdiskusi, sedangkan nilai karakter tanggung jawab, contohnya: adanya

jadwal piket setiap hari yang harus dikerjakan oleh siswa yang piket pada hari tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Negeri 2 Secang ini diharapkan dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat bagi peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai persiapan karir dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Puskur (2010:61),

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler meliputi (1) Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat. (2) Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. (3) Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. (4) Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Pembinaan karakter dilaksanakan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dengan menggunakan empat cara atau metode, yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat dan dialog, serta pemberian penghargaan dan hukuman. Hal ini sesuai dengan pendapat Fuauddin (1999), (dalam Setiardi 2010: 31) bahwa secara *edukatif metodologis*, mengasuh dan mendidik anak khususnya di lingkungan keluarga, memerlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Ada empat metode yang dapat digunakan yaitu: (1). Pembiasaan, (2).

keteladanan, (3). nasehat dan dialog, (4). pemberian penghargaan dan hukuman.

Metode keteladanan dan pembiasaan merupakan cara yang digunakan dengan memberikan beberapa contoh perilaku baik yang dilakukan oleh gurunya, misalnya datang kesekolah tepat waktu, guru memakai pakaian yang menutup aurot, berpakaian sopan dan rapi, guru mengajarkan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mencuci tangan sebelum makan, dan makan menggunakan tangan kanan. Dengan adanya contoh pembiasaan dan keteladanan dari Bapak/Ibu guru siswa dapat mencontoh hal-hal tersebut.

Wujud pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang yang berhubungan dengan nilai karakter peduli lingkungan adalah adanya jadwal piket setiap hari, adanya kegiatan jumat bersih dan setiap tiga bulan sekali ada lomba kebersihan. Dengan adanya kegiatan seperti ini siswa sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dan apabila melihat sampah yang berserakan disekitar lingkungan sekolah, tanpa perintah dari guru siswa tersebut akan langsung mengambil sampah dan membuangnya ditempat sampah.

Wujud nilai karakter peduli sosial yaitu adanya kegiatan amal yang diadakan setiap hari Senin dan Jumat. Dengan adanya kegiatan seperti ini siswa akan terbiasa menyisihkan uang sakunya untuk membantu orang lain yang mengalami musibah. Wujud nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan terbukti adanya upacara secara rutin setiap hari

senin dan upacara memperingati hari besar, misalnya upacara setiap tanggal 17 Agustus.

Guru yang ada di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang sudah menunjukkan sosok figur yang berwibawa, bertanggung jawab, tegas, disiplin, penuh kasih sayang dan sabar, guru berusaha memberi contoh dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Guru perlu menyadari betapa pentingnya keberadaan mereka sebagai model, panutan sekaligus sumber rujukan dalam proses pembentukan karakter anak. Guru tak lupa selalu memakai seragam dengan rapi, dan datang/pulang sekolah selalu sesuai dengan peraturan, dengan begitu siswa akan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.

Pendidikan melalui nasehat dan dialog juga diterapkan di SMP negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. Dengan adanya hubungan dialog yang baik antara siswa dengan guru maka akan menimbulkan hubungan yang harmonis. Jika ada siswa yang melanggar tata tertib biasanya sebelum diberikan hukuman Bapak/Ibu guru terlebih dahulu memberikan nasehat.

Pemberian hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Misalnya: rambut panjang atau disemir, tidak memakai seragam lengkap, membolos pada waktu jam pelajaran, merokok di sekolahan, dan sebagainya. Hukumannya yang diberikan berupa: membersihkan sampah disekitar lingkungan, membersihkan masjid, lari mengelilingi lapangan, dan jenis pelanggaran tersebut akan dicatat dibuku point masing-masing individu. Hukuman tersebut diberikan supaya peserta

didik merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Nilai Karakter yang dapat ditanamkan melalui peraturan tata tertib yang ada di SMP Negeri 2 Secang ini adalah disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Sedangkan pemberian penghargaan diberikan kepada peserta didik yang membawa nama baik sekolah. Wujud penghargaan yang diberikan kepada peserta didik tersebut berupa uang pembinaan beasiswa sebesar Rp 600.000,00 jika berhasil mendapatkan juara satu, Rp 400.000,00 jika mendapatkan juara dua, serta Rp 200.000,00 jika mendapatkan juara tiga. Dan khusus bagi peserta didik yang bisa membawa nama baik sekolah yang sudah mendapat skor pelanggaran selain mendapat uang pembinaan beasiswa tersebut, juga akan dikurangi point pelanggaran tersebut.

Dalam setiap pendidikan tentunya ada hambatan dalam pelaksanaannya, begitu juga pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. Hambatan yang timbul antara lain karena berasal dari segi internal dan segi eksternal siswa.

Dilihat dari segi internal siswa yaitu berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, hambatan yang ditimbulkan yaitu pada tingkat pemahaman peserta didik dan rasa malas. Tingkat pemahaman antara siswa yang satu dengan yang lain memiliki tingkat pemahaman yang tidak sama ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap

pembinaan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.

Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter adalah karena faktor internal, yaitu pada saat proses pembelajaran siswa masih suka asik mengobrol dengan temannya, siswa sering mengganggu temannya, serta siswa suka berisik, siswa kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dari guru, serta siswa masih merasa malas untuk belajar sendiri di rumah, dan waktu ketika di rumah dihabiskan untuk bermain dengan teman-temannya atau untuk menonton televisi.

Berdasarkan pengamatan, jelas bahwa anak yang memang tabiatnya mudah memahami materi yang diajarkan oleh gurunya, ia akan cenderung merespon setiap perkataan yang diberikan oleh gurunya, misalnya: tanpa ditegur oleh gurunya siswa tersebut akan mendengarkan gurunya dan tidak terpengaruh oleh siswa lain yang asik mengobrol/bermain dengan temannya. Berbeda dengan anak yang biasa-biasa saja ia akan lebih menikmati kebiasaan buruknya mengganggu/mengobrol dengan temannya ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan teguran dari guru meskipun sudah berkali-kali tetap saja tidak dihiraukan.

Dilihat dari faktor eksternal pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, beragam dalam hal perilakunya, ada yang suka bercanda, ada yang aktif, ada yang serius, dan ada juga yang pendiam. Merekapun ada yang berasal dari keluarga yang mampu, keluarga yang kaya, keluarga yang pas-pasan, dan ada juga dari keluarga

yang tidak mampu. Begitu juga jika dari lingkungan masyarakat, ada yang berasal dari lingkungan masyarakat baik dan ada pula dari lingkungan masyarakat yang tidak baik.

Siswa di sekolah selalu diajarkan nilai karakter salah satunya cinta damai, misalnya: menyelesaikan konflik/permasalahan dengan cara damai, meleraikan ketika ada salah satu siswa yang berkelahi, mau hidup rukun dan berdampingan, namun realitas yang ia saksikan menunjukkan gejala sebaliknya, di lingkungan masyarakat mereka masih menjumpai antar warga berselisih, bahkan antar pelajar yang melakukan tawuran di jalan raya, bertikai hanya karena masalah yang sepele. Selain itu di sekolah diajarkan nilai karakter peduli lingkungan, misalnya: selalu diajarkan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan dengan cara pembagian piket setiap hari (menyapu). Tetapi realitas yang ia saksikan masih banyak masyarakat yang sesuka hati membuang sampah sembarangan, menebang hutan secara liar, hal ini bisa menyebabkan banjir, tanah longsor, dan menyebabkan pencemaran lingkungan yang dapat menimbulkan penyakit.

Adanya perkembangan zaman yang semakin global, dimana budaya sopan santun sekarang mulai pudar. Hal ini dikarenakan tidak terbatasnya informasi yang diperoleh anak melalui Internet, Televisi ataupun lewat Handphone. Dengan menggunakan alat yang serba canggih ini anak akan mudah untuk mengakses informasi yang ia inginkan. Internet dan Handphone misalnya: anak akan mudah mengakses informasi apapun yang

dia suka, melihat situs pornografi yang merajalela saat ini yang semuanya itu sebenarnya tidak pantas untuk mereka lihat. Selain Internet, Televisi juga mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak. Di sisi positif manfaat dari Televisi ini akan merangsang anak untuk mempelajari hal-hal yang baru, merangsang anak untuk berpikir dan bertanya. Semua ini akan memperkaya intelektualnya. Dampak negatif dari Televisi ini misalnya: sering dijumpai tindak kekerasan, kejahatan, pemerkosaan, tawuran antar masyarakat ataupun antar pelajar yang nantinya bisa dicontoh dan ditiru oleh anak tersebut.

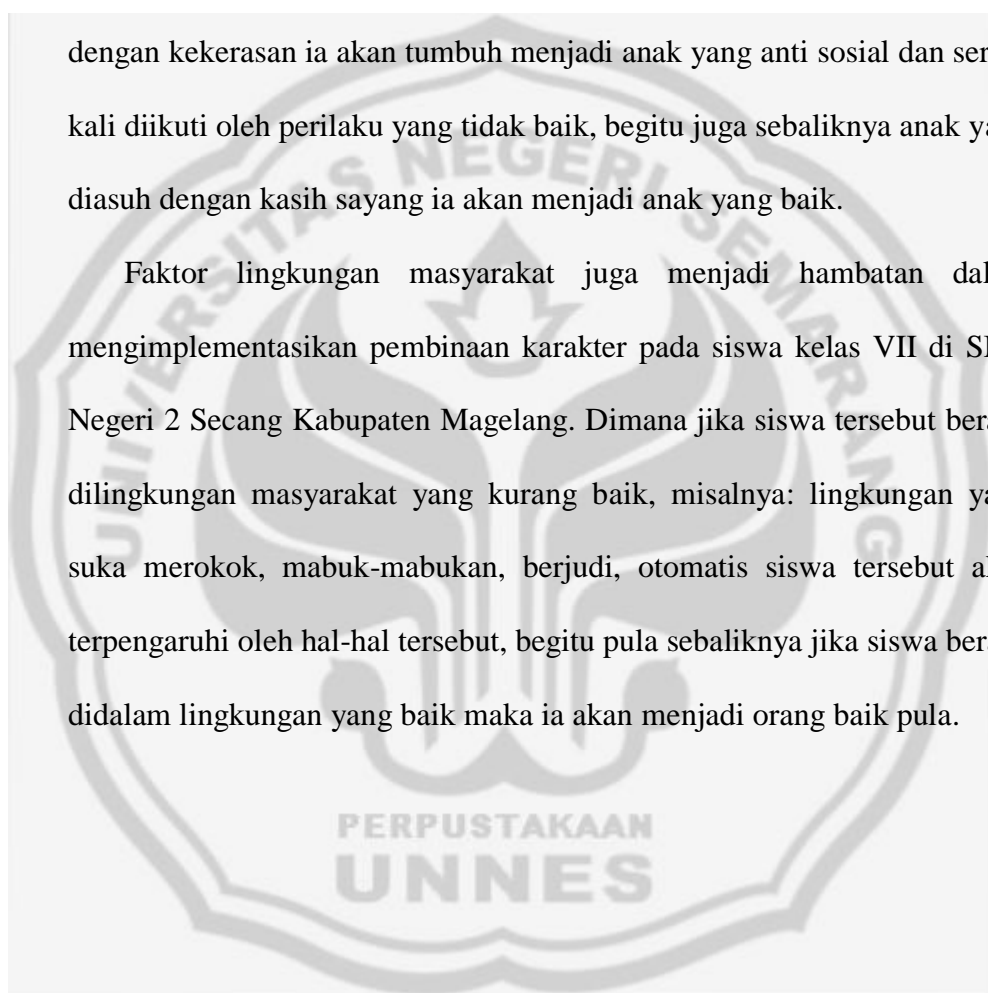
Dalam menghadapi hambatan-hambatan seperti menghadapi siswa dari lingkungan yang tidak baik dengan keberagaman perilaku yang dimiliki oleh peserta didik guru menggunakan pendekatan secara individu atau pendekatan persuasif. Misalnya: pada waktu akan pulang sekolah guru tidak bosan menasehati kepada peserta didik untuk tidak bergurau/mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, maka guru akan mengetahui karakter masing-masing siswa. Guru dapat memberikan nasehat kepada siswa secara individu, misalnya: guru memberikan nasehat kepada siswa yang selalu mengganggu temannya baik pada saat proses pembelajaran ataupun pada saat jam istirahat, guru selalu memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang suka melanggar peraturan sekolah, misalnya: pada saat jam istirahat/pulang sekolah guru memanggil siswa yang sering melakukan pelanggaran tersebut. Dengan



memberikan nasehat, guru berupaya menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dan berusaha untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan siswa yang kurang sesuai dengan norma-norma yang sudah ditetapkan di sekolah.

Faktor lingkungan keluarga yang menjadi hambatan lain dalam mengimplementasikan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. Misalnya: anak yang diasuh dengan kekerasan ia akan tumbuh menjadi anak yang anti sosial dan sering kali diikuti oleh perilaku yang tidak baik, begitu juga sebaliknya anak yang diasuh dengan kasih sayang ia akan menjadi anak yang baik.

Faktor lingkungan masyarakat juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. Dimana jika siswa tersebut berada di lingkungan masyarakat yang kurang baik, misalnya: lingkungan yang suka merokok, mabuk-mabukan, berjudi, otomatis siswa tersebut akan terpengaruhi oleh hal-hal tersebut, begitu pula sebaliknya jika siswa berada didalam lingkungan yang baik maka ia akan menjadi orang baik pula.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dilaksanakan melalui proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Dalam dokumen Silabus dan RPP, guru belum secara jelas mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan karakter melalui pembelajaran ini adalah metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penanaman nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran diintegrasikan pada semua mata pelajaran dan tercantum dalam kegiatan belajar mengajar, namun dalam proses pembelajaran tersebut, guru tidak secara sengaja menanamkan nilai-nilai karakter. Pelaksanaan pembinaan karakter di luar pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas VII adalah pramuka, sedangkan ekstra lain yaitu: volly, sepak takraw, sepak bola, membaca Al-qur'an dan teater. Cara pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat dan dialog, serta melalui pemberian penghargaan

dan hukuman. Nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang mencakup: religius, jujur, rasa ingin tahu, toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang meliputi: tingkat pemahaman siswa dan rasa malas. Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran siswa masih suka mengobrol dengan temannya, siswa sering mengganggu temannya, siswa berisik atau ramai di dalam kelas, siswa kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dari guru, serta siswa masih merasa malas untuk belajar sendiri di rumah jika tidak ada PR dari Bapak/Ibu guru, dan waktu ketika di rumah dihabiskan untuk bermain dengan teman-temannya atau untuk menonton televisi. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, dan media massa.

## **B. Saran**

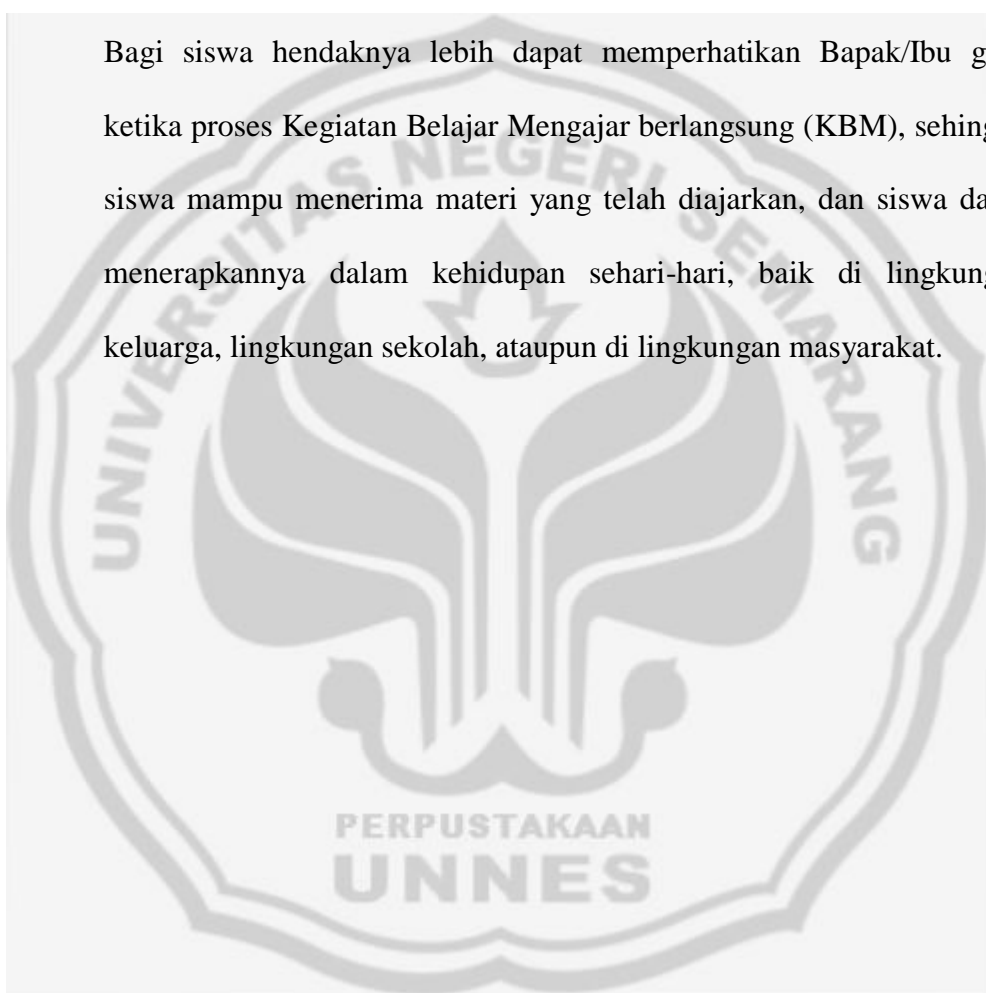
Beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Guru

Guru seharusnya secara eksplisit mencantumkan nilai-nilai karakter di dalam Silabus dan RPP, agar siswa mengetahui karakter-karakter apa saja yang akan ditanamkannya setelah melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung (KBM).

### 2. Siswa

Bagi siswa hendaknya lebih dapat memperhatikan Bapak/Ibu guru ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung (KBM), sehingga siswa mampu menerima materi yang telah diajarkan, dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun di lingkungan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kaelan. 2010. *Kejujuran dalam pendidikan Karakter Bangsa Indonesia*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang, 23 juni.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- Mangunhardjana, A. 1986. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BPMGAS.
- 2007. *Semua Berakar pada Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Miles, B Matthew dan A. Michael huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter anak sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Narmoatmojo, Winarmo. *Ekstrakurikuler di Sekolah*. <http://winarmo.staff.fkip.uns.ac.id>. Diakses tanggal 21 Januari 2010 pukul 12:31.
- Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Permendiknas RI No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prayitno dan Belferik Manullang. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Sumatera Utara: Lembaga Penerbit Universitas Negeri Medan.
- Puskur Balitbang Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.

Puskur Balitbang Kemdiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.

Setiardi, Dicky. 2010. *Pendidikan Nilai Moral Anak Pada keluarga Buruh Wanita*. Semarang: UNNES

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo. Mungin Eddy. 2010. *Kejujuran Sebagai Basis Pengembangan Karakter Bangsa*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang, 23 juni.





**Daftar Pelanggaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten  
Magelang Tahun Ajaran 2010/2011**

| No. | Nama/Kelas   | Jenis pelanggaran                                    | Hukuman   |
|-----|--|--|---|
| 1.  | Nur Hidayat/VII E  | Membawa HP   | HP disita dan orang tua yang mengambil.   |
| 2.  | Riki Amanto/VII G  | Menulis kata-kata di tembok.                         | Di bawa ke BK untuk dinasehati.   |
| 3.  | Indra Jaya/VII G   | Rambut Disemir<br>Berkelahi                          | Rambut dipotong di Sekolah. Diberi nasehat, dan mendapat skor pelanggaran.  |
| 4.  | Desty Latifah/VII B  | Berpacaran   | Dinasehati dan dibawa ke BK.  |
| 5.  | M. Tofriq/VII E  | Berpacaran   | Dinasehati dan dibawa ke BK.  |
| 6.  | Gunawan/VII E  | Berpacaran   | Dinasehati dan dibawa ke BK.  |
| 7.  | Putri Cita/VII B   | Berpacaran   | Dinasehati dan dibawa ke BK.  |
| 8.  | Fasrah Edi/VII G   | Tidak mengikuti upacara                              | Lari mengelilingi Lapangan.   |
| 9.  | Armando S/VII G  | Tidak mengikuti upacara.                             | Lari mengelilingi Lapangan.   |
| 10. | Bagus Kurniawan/VII E  | Membolos 2 hari tanpa keterangan                     | Dinasehati dan membuat surat pernyataan.  |
| 11. | Fasrah Edi/VII G<br>Abdul Azis<br>Adika Setiawan<br>Agus Priyanto<br>Agus Susanto<br>Feriadi<br>Indra jaya<br>Poko Prasetyo<br>Yogo Ardianto<br>Musyafah | Membolos jam ke-7 pada saat pelajaran bahasa inggris | Diberi tugas dan di suruh maju ke depan kelas pada saat jam pelajaran bahasa inggris lagi sampai jam pelajaran itu selesai. |
| 12. | Armando/VII G  | Memakai sepatu warna putih                           | Sepatu di sita oleh BK sampai jam pulang sekolah.   |
| 13. | Fasrah/VII G<br>Edi<br>Armando   | Membolos tidak mengikuti upacara                     | Suruh membersihkan WC siswa.  |
| 14. | Ikhsanudin/VII C   | Tidak masuk tanpa keterangan 5 hari.                 | Di panggil ke BK dan orangtua suruh datang.   |
| 15. | Aldi/VII A   | Membolos pada hari                                   | Diberi pembinaan oleh wali  |



|     |   |   |   |
|-----|---|---|---|
|     | Okta Mahatri                                      | rabu tanpa surat izin.  | kelas dan BK.   |
| 16. | M. Agus/VII B                                     | Berangkat ke sekolah membawa sepeda motor dan ditiptkan di rumah teman. |   |
| 17. | Sigit Tri N/VII E                                 | Tidak masuk tanpa keterangan selama 3 hari.                             | Di panggil ke BK dan orangtua suruh datang.   |
| 18. | Armando/VII G                                     | Rambut disemir  | Dipotong di sekolahan   |
| 19. | Fandi P/VII A                                     | Merokok.  | Disuruh mengambil Sampah.   |
| 20. | Indra Jaya/VII G                                  | Tidak mengikuti senam.  | Lari mengelilingi Lapangan.   |
| 21. | Ricky A/VII G                                     | Rambut panjang.   | Dipotong di sekolahan   |
| 22. | Nur Latif/VII G                                   | Tidak masuk tanpa keterangan.   | Di panggil ke BK untuk mendapatkan pembinaan.   |
| 23. | Indra Jaya  | Membawa HP.   | HP disita dan orang tua yang mengambil.   |
| 24. | M. Khoirrul / VII G<br>Agus Susanto<br>Indra Jaya | Rambut Panjang  | Diperingati oleh Bapak/Ibu guru, jika hari selanjutnya tidak dipotong, maka akan dipotong di sekolahan. |
| 25. | Koko P/VII G                                      | Membawa sepeda motor.   | Membuat surat pernyataan dan ditandatangani orang tua.  |
| 26. | Anwar K/VII E                                     | Tidak memakai seragam pramuka. Pada hari Jumat.                         | Disuruh membersihkan sampah di depan kelas.   |
| 27. | Prayogi/VII B                                     | Meminjam LKS bahasa inggris untuk dinilai.                              | Disuruh berdiri di depan kelas sampai jam pelajaran selesai.  |
| 28. | Agus Susanto/VII G<br>Abdul Azis                  | Tidak memakai seragam pramuka pada hari jumat (batik).                  | Membersihkan sampah di depan kelas.   |

Sumber: Daftar Buku Pelanggaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.

**Daftar Prestasi siswa di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang Tahun  
Ajaran 2010/2011**

| No. | Nama  | Jenis Prestasi   | Penghargaan   |
|-----|---|--|---|
| 1.  | Andri   | Juara 1 Lomba<br>nyanyi tingkat<br>Kecamatan.              | Uang Beasiswa Rp<br>600.000,00<br>Piagam Penghargaan          |
| 2.  | Indah Septa Putri   | Juara 3 Lomba<br>Baca Puisi Sinema<br>Se Kedu.             | Uang Beasiswa Rp<br>200.000,00<br>Piagam<br>Piala             |
| 3.  | Ifa<br>Miftahul<br>Musyani<br>Dwi<br>Silfia<br>Siti A<br>Ina<br>Monika          | Juara 1 Lomba<br>Voly Putri Tingkat<br>Sub rayon Popda.    | Uang Beasiswa Rp<br>600.000,00<br>Piagam Penghargaan<br>Piala |
| 4.  | Dicky<br>Syakiran<br>Rizal<br>Faisal<br>Gunawan<br>Bagas<br>Agung<br>M. Mustofa | Juara 2 Lomba<br>Voly Putra<br>Tingkat Sub rayon<br>Popda. | Uang Beasiswa Rp<br>400.000,00<br>Piagam Penghargaan<br>Piala |
| 5.  | Agung<br>David<br>Faisal<br>Umar  | Juara 1 Sepak<br>Bola Tingkat Sub<br>Rayon Popda.          | Uang Beasiswa Rp<br>600.000,00<br>Piagam Penghargaan<br>Piala |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    | Anjar<br>Amirun<br>Wahyu<br>Panji<br>Agung<br>Indra<br>Fatcurohman<br>Rahmat   |   |   |
| 6. | Agus Arif Setiawan   | Juara 1 MTQ<br>Tingkat<br>Kecamatan.                  | Uang Beasiswa Rp<br>600.000,00<br>Piagam Penghargaan<br>Piala |
| 7. | Musafak<br>Fatkurohman<br>Samsul Huda<br>Heru Aditya<br>Slamet Amin<br>Ahmad Asnawi<br>Ahmad Gunanto<br>Rofii<br>Heri Setiawan | Juara 2 Lomba<br>Gerak Jalan<br>Tingkat<br>Kabupaten. | Uang Beasiswa Rp<br>400.000,00<br>Piagam Penghargaan<br>Piala |
| 8. | Bayu Kharisma  | Juara 1 Lomba<br>Karikatur Tingkat<br>Kota.           | Uang Beasiswa Rp<br>600.000,00<br>Piagam Penghargaan<br>Piala |

Sumber: Daftar Buku Prestasi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.

**Nilai-nilai Karakter yang di terapkan Di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten  
Magelang**

| No. | Nilai Karakter  | Contoh  |
|-----|-----------------|---|
| 1.  | Religius        | <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Adanya kegiatan pesantren kilat pada waktu bulan romadhon.</li> <li>b) Guru memberikan contoh salat dhuha dan duhur di mushola sekolahan.</li> <li>c) Selalu memperingati hari-hari besar keagamaan.</li> <li>d) Adanya ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an, Rebana.</li> </ul> |
| 2.  | Jujur           | <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya sendiri.</li> <li>b) Ketika tes/mengerjakan PR tidak menyontek.</li> <li>c) Membiasakan diri berkata tidak berbohong.</li> <li>d) Ketika jajan dikantin selalu membayar.</li> </ul>  |
| 3.  | Toleransi       | <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menghargai/menghormati teman meskipun berbeda agama.</li> <li>b) Mau menerima pendapat yang berbeda.</li> <li>c) Tidak memaksakan kehendak.</li> </ul>  |
| 4.  | Disiplin        | <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Berangkat kesekolah tidak pernah terlambat.</li> <li>b) Tidak pernah melanggar peraturan yang telah ditetapkan, seperti: baju selalu dimasukkan, memakai sepatu hitam.</li> <li>c) Jika diberi tugas kepada Bapak/Ibu guru selalu mengumpulkan tepat.</li> </ul>              |
| 5.  | Kerja Keras     | <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Tidak pernah mengeluh ketika mengerjakan pekerjaan.</li> <li>b). Tidak putus asa.</li> <li>c). Melakukan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh.</li> <li>d). Bekerja giat dan tidak suka menunda pekerjaan.</li> </ul>   |
| 6.  | Kreatif         | <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Terbuka dalam berpikir.</li> <li>b). Menemukan ide-ide baru.</li> <li>c). Mampu berkarya dan menciptakan karya.</li> </ul>   |
| 7.  | Mandiri         | <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Berani mengambil keputusan.</li> <li>b). Percaya pada kemampuan sendiri.</li> <li>c). Berani mengambil keputusan.</li> </ul>   |
| 8.  | Demokratis      | <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Ikut serta berpartisipasi dalam pemilihan ketua OSIS sesuai dengan hak dan kewajibannya.</li> <li>b). Tidak memaksakan pendapat.</li> <li>c). Bertindak suportif.</li> </ul>   |
| 9.  | Rasa Ingin Tahu | <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Siswa selalu bertanya kepada bapak/ibu guru ketika diterangkan belum paham.</li> <li>b). Guru memberikan tugas yang menantang bagi</li> </ul>  |

|     |                        |  |
|-----|------------------------|--|
|     |                        | siswa, sehingga para siswa akan berlomba-lomba untuk mengerjakan tugas tersebut, karena ada rasa ingin tahu siswa tentang jawaban tugas tersebut.  |
| 10. | Semangat<br>Kebangsaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Menjunjung tinggi Bhineka Tunggal Ika.</li> <li>b). Mendahulukan kepentingan Bangsa dan Negara, diatas kepentingan pribadi.</li> <li>c). Dalam berteman tidak membeda-bedakan suku, agama.</li> <li>d). Menjaga nama baik Bangsa dan Negara.</li> <li>e). Mengikuti upacara dengan baik.</li> </ul>   |
| 11. | Cinta Tanah Air        | <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Gemar menggunakan produk dalam negeri.</li> <li>b). Adanya ekstrakurikuler pramuka yang wajib diikuti oleh siswa kelas VII.</li> <li>c). Selalu memperingati hari-hari besar nasional.</li> </ul>   |
| 12. | Menghargai<br>Prestasi | <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Diberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi.</li> <li>b). Memberikan ucapan selamat kepada siswa yang berprestasi.</li> </ul>  |
| 13. | Bersahabat             | <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Adanya hubungan yang baik antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, ataupun antara guru dengan guru.</li> <li>b). melalui BK/wali kelas, siswa selalu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, misal: masalah individu, pelajaran.</li> <li>c). Saling membantu dan menolong antar teman.</li> </ul>  |
| 14. | Cinta Damai            | <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Menyelesaikan konflik/permasalahan dengsn cara damai, misal: guru menegur siswa ketika siswa tersebut melanggar peraturan.</li> <li>b). Melerai ketika ada salah satu siswa yang berkelahi.</li> <li>c). Mau hidup rukun dan berdampingan.</li> </ul>   |
| 15. | Gemar Membaca          | <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Guru memberikan tugas kepada siswa, dan siswa mengerjakannya diperpustakaan.</li> <li>b). Selalu meningkatkan wawasan.</li> <li>c). Guru mengajarkan kepada siswa, untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca.</li> </ul>  |
| 16. | Peduli<br>Lingkungan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Selalu membiasakan membuang sampah pada tempatnya.</li> <li>b). Adanya jadwal piket setiap hari.</li> <li>c). Adanya kegiatan jumat bersih (kerja bakti) sebulan sekali.</li> <li>d). Guru melarang siswa untuk membawa tipe-x dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena biasanya tipe-x tersebut selalu digunakan untuk mencoret-coret kursi/pun meja.</li> </ul> |

|     |                |   |
|-----|----------------|---|
| 17. | Peduli Sosial  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Ketika ada musibah merapi, warga SMP Negeri 2 Secang, memberikan bantuan kepada korban merapi, berupa: uang, beras, baju bekas, sabun dan bahan sembako lainnya.</li> <li>b). Setiap hari Senin dan Jum'at, selalu mengadakan amal.</li> <li>c). Menengok teman yang sakit.</li> <li>d). Guru selalu mendatangi rumah siswa, jika siswa sudah tidak masuk sekolah selama 3 hari.</li> <li>e). Adanya takziah jika ada salah satu orang tua siswa yang meninggal</li> </ul> |
| 18. | Tanggung Jawab | <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Adanya rasa tanggung jawab ketika siswa diberi tugas oleh Bapak/Ibu guru, misal: mengumpulkan tugas tepat waktu.</li> <li>b). Guru selalu mengumumkan nilai hasil ulangan/tes kepada siswa.</li> <li>c). Ketua kelas selalu bertanggung jawab dengan teman-teman sekelasnya dalam mengelola kelas.</li> </ul>  |

Sumber: Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan 32 siswa, pada tanggal 5-19 Maret 2011.



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Wawancara dengan Waka Kesiswaan.



Gambar 2: Wawancara dengan guru PPKn.



Gambar 3: Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII.



Gambar 4: Fungsi BK dalam menangani siswa yang mengalami masalah.



Gambar 5: Proses kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas VII A.



Gambar 6: Contoh pembiasaan berjabat tangan.





Gambar 7: Wujud Peduli Sosial membantu siswa yang kurang mampu.



Gambar 8: Contoh peduli lingkungan membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 9: Salah satu siswa sedang Melaksanakan piket harian.



Gambar 10: Contoh Pembiasaan salat dhuha oleh guru.



Gambar 11: Wujud prestasi SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang.



Gambar. 12 Pemberian hukuman dan pembinaan kepada siswa yang membolos upacara hari Senin.



Gambar 13: Pelaksanaan upacara pembukaan pramuka.



Gambar 14: Contoh kegiatan ekstrakurikuler Volly.



Gambar 15: Contoh kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.